

**KARAKTERISTIK POSTER TEMA SOSIAL DAN POLITIK
PRODUKSI KOMUNITAS TARING PADI
TAHUN 2009-2010**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh
Aryo Adhi Pamungkas
NIM : 07206241039

JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Karakteristik Poster Tema Sosial dan Politik Produksi Komunitas Taring Padi Tahun 2009-2010* ini

telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 14 Maret 2012

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Drs. R. Kuncoro Wulan Dewo Jati, M.Sn." The signature is fluid and cursive.

Drs. R. Kuncoro Wulan Dewo Jati, M.Sn.
NIP 19660320 199412 1 001

Pembimbing II

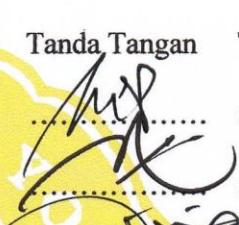
A handwritten signature in black ink, appearing to read "Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn." The signature is fluid and cursive.

Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn
NIP 19760131 200112 2 002

PENGESAHAN

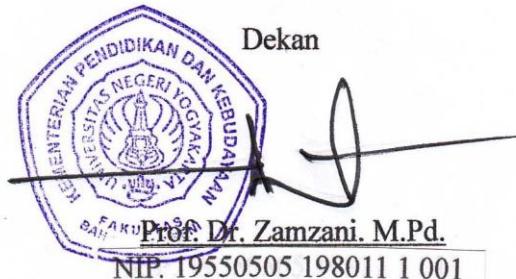
Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Karakteristik Poster Tema Sosial dan Politik Produksi Komunitas Taring Padi Tahun 2009-2010* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Maret 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Penguji		5 Apr 2012
Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.	Sekretaris Penguji		5 Apr 2012
Zulfi Hendri, S.Pd., M.Sn.	Penguji Utama		5 Apr 2012
Drs. R. Kuncoro, WD, M.Sn.	Penguji Pendamping		5 Apr 2012

Yogyakarta, 5 April 2012

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Aryo Adhi Pamungkas**
NIM : 07206241039
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Maret 2012

Penulis,



Aryo Adhi Pamungkas

MOTTO

Tuhan akan membuat semuanya indah pada waktunya,
Tidak terlalu cepat dan tidak terlambat,
Tetapi selalu tepat pada waktunya.
Bersabar dan terus berusaha
Pasti mendapat hasil yang maksimal

Persembahan

Tugas Akhir Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Ayah dan Ibu, yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan karya tulis ini

Keluarga dan teman-teman saya yang telah mendukung dalam penyelesaian karya tulis ini.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis menyampaikan puja dan puji ke hadirat Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Poster Tema Sosial dan Politik Produksi Komunitas Taring Padi Tahun 2009-2010” ini dengan lancar, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dari Drs. R. Kuncoro Wulan Dewojati, M.Sn dan Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn, yang dengan penuh kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, telah meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, pengarahan dan saran yang bermanfaat di sela-sela kesibukan beliau. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada beliau selaku dosen pembimbing.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A yang telah memberikan ijin penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., yang telah memberikan ijin penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Drs. Mardiyatmo, M.Pd., yang telah memberikan ijin guna terlaksananya penyusunan TAKS ini.
4. Para dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY, atas segala curahan ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Jurusan Pendidikan Seni Rupa sehingga memiliki banyak bekal di kemudian hari.
5. Komunitas Taring Padi yang telah mengizinkan hasil karyanya untuk penelitian.
6. Bapak dan Ibu, yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun moril kepada penulis.

7. Semua pihak yang telah membantu sehingga terlaksananya penyusunan TAS ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Maret 2012

Penulis,



Aryo Adhi Pamungkas

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Pengertian Estetika	5
B. Unsur-Unsur Desain	7
C. Unsur-Unsur Poster	8
D. Karakteristik	9
E. Poster	9
1. Sejarah Poster	9
2. Istilah Poster dan Jenis Poster	10
F. Proses Cetak Poster	13
1. Teknik dalam Mencetak Poster Secara Manual.....	13

2. Cetak Poster dengan Teknik Digital Printing	15
G. Tipografi	16
H. Layout.....	20
1. Prinsip <i>Layout</i> yang Baik	20
2. Menyusun <i>Layout</i> Iklan	22
3. Beberapa Istilah pada <i>Layout</i> Cetak	24
I. Warna.....	26
1. Pengertian Warna	26
J. Ilustrasi	31
K. Politik.....	33
L. Sosial	34
M. Surrealisme	36
 BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Pendekatan Penelitian.....	38
C. Data Penelitian.....	38
D. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	38
E. Sumber Data	39
F. Pengumpulan Data.....	39
G. Keabsahan Data	41
H. Analisis Data.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Komunitas Taring Padi	44
2. Poster Taring Padi	50
3. Uraian Visualisasi Poster Taring Padi	65
B. Pembahasan	97

BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
 DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 :Penggunaan <i>Layout</i> , Tipografi, Warna, <i>Headline</i> dan <i>Subheadline</i> dalam Poster Menyikapi Pemilu	55
Tabel 2 :Penggunaan <i>Layout</i> , Tipografi, Warna, <i>Headline</i> dan <i>Subheadline</i> dalam Poster Penolakan Pabrik Semen di Kawasan Sukolilo	58
Tabel 3 :Penggunaan <i>Layout</i> , Tipografi, Warna, <i>Headline</i> dan <i>Subheadline</i> dalam Poster Penolakan Tambang Pasir di Kawasan Kulonprogo	61
Tabel 4 :Penggunaan <i>Layout</i> , Tipografi, Warna, <i>Headline</i> dan <i>Subheadline</i> dalam Poster Peringatan Terjadinya Lumpur Lapindo di Kecamatan Porong	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Poster Teks	12
Gambar 2: Poster Bergambar	12
Gambar 3: <i>Band Layout</i>	23
Gambar 4: <i>Z Layout</i>	23
Gambar 5: <i>S Layout</i>	24
Gambar 6: <i>Circus Layout</i>	24
Gambar 7: <i>Bleed Layout</i>	25
Gambar 8: <i>Window Layout</i>	25
Gambar 9: Poster Taring Padi Tahun 2009 tentang Menyikapi Pemilu	50
Gambar 10: Poster Taring Padi Tahun 2010 tentang penolakan Pabrik Semen	51
Gambar 11: Poster Taring Padi Tahun 2010 tentang penolakan Tambang Pasir	53
Gambar12: Poster Taring Padi Tahun 2010 tentang tentang Tragedi Lumpur Lapindo	54
Gambar 13: Poster Menyikapi Pemilu yang berjudul Memilih Atau Tidak..	65
Gambar 14: Poster Menyikapi Pemilu yang berjudul Percaya Diri Bebas Memilih Tanpa Tekanan.....	67

Gambar 15: Poster Menyikapi Pemilu yang berjudul Pastikan Biaya dan Kesehatan Gratis.....	69
Gambar 16: Poster Menyikapi Pemilu yang berjudul Hasil Alam Hak Kita Semua Bukan Hutangnya Ditanggung bersama	71
Gambar 17: Poster Menyikapi Pemilu yang berjudul Posisi Bukan Kesempatan	73
Gambar 18: Poster Menyikapi Pemilu yang berjudul Kami tidak Butuh Foto Wajahmu!!!	75
Gambar 19: Poster Penolakan Pabrik Semen yang Berjudul Bebaskan Pejuang dan Pembela lingkungan	77
Gambar 20: Poster Penolakan Pabrik Semen yang Berjudul Selamatkan Pegunungan Kendeng	79
Gambar 21: Poster Penolakan Pabrik Semen yang Berjudul Tindakan Aparat Terhadap Petani Tolak Pabrik Semen melanggar HAM .	81
Gambar 22: Poster Penolakan Pabrik Semen yang Berjudul Rakyat Bersatu Tolak Pabrik Perusak Lingkungan	83
Gambar 23: Poster Penolakan Pabrik Semen yang Berjudul Selamatkan Mata Air.....	85
Gambar 24: Poster Penolakan Tambang Pasir yang Berjudul Perusakan Lingkungan	87
Gambar 25: Poster Penolakan Tambang Pasir yang Berjudul Kami Sejahtera Tanpa Modalmu.....	89

Gambar 26: Poster Penolakan Tambang Pasir yang Berjudul Tanah ini Nyawa Kami	91
Gambar 27: Poster Menyikapi Terjadinya Lumpur Lapindo yang Berjudul Malam pengalangan Dana, Bercermin Dalam Lumpur, Solidaritas untuk Korban Lumpur lapindo	93
Gambar 28: Poster Menyikapi Terjadinya Lumpur Lapindo yang Berjudul Soro Bareng Seneng Bareng.....	95

**KARAKTERISTIK POSTER TEMA SOSIAL DAN POLITIK
PRODUKSI KOMUNITAS TARING PADI
TAHUN 2009-2010**

**Oleh Aryo Adhi Pamungkas
NIM 07206241039**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik poster tema sosial dan politik produksi komunitas Taring Padi tahun 2009-2010, dari segi *layout*, ilustrasi, tipografi, warna dan kesesuaian tema yang diangkat dalam hasil desain poster.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dipaparkan berdasarkan data-data yang diperoleh dari teknik wawancara dan dokumentasi dengan instrumen utama peneliti melalui pedoman wawancara dan dokumentasi. Penelitian difokuskan pada karakteristik yang ada pada poster komunitas Taring Padi yang dikaji dengan pendekatan intrinsik. Data dianalisis dan dilakukan keabsahan data melalui metode triangulasi antara peneliti, data, dan sumber Ahli.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pada 16 poster yang dibahas mempunyai format vertikal. *Layout* lebih dominan menggunakan bentuk simetris. (2) Ilustrasi pada poster Taring padi mempunyai gaya atau aliran surealisme, Taring Padi membuat ilustrasi poster berdasarkan imajinasi yang kemudian diterapkan pada hasil karya mereka. (3) Tipografi dominan menggunakan tipikal *sans serif*, dari segi ketebalan huruf tidak menggunakan marginal karena pembuatan tipografi secara manual. (4) Komunitas Taring Padi menerapkan warna *monocrome* pada 16 karya poster yang dibahas. (5) Desain poster dibuat dengan judul dan ilustrasi yang memiliki kesesuaian antara judul dan ilustrasi, sehingga membuat desain poster komunikatif.

Kata kunci : karakteristik poster, tema sosial dan politik, produksi komunitas taring padi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman berjalan sangat cepat dengan ditandai berbagai macam perubahan yang terjadi, baik di bidang politik, sosial, industri, teknologi dan berbagai bidang lainnya. Perubahan yang terjadi memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positifnya diantaranya adalah masyarakat dapat berkomunikasi dengan praktis dan bebas baik itu melalui telepon maupun internet. Sedangkan dampak negatifnya, perkembangan teknologi komunikasi dapat menjadikan sebagian orang lebih egois, mementingkan dirinya sendiri, lupa waktu, dan dapat terjerumus ke dalam arus informasi yang menyesatkan seperti manipulasi, provokasi, pornografi dan hal-hal buruk lainnya. Dampak negatif ini berpotensi besar untuk terjadinya pergeseran pandangan tentang segi agama dan moral.

Melihat dampak negatif di atas, iklan layanan masyarakat mempunyai peran penting dalam menggerakkan solidaritas masyarakat saat menghadapi masalah sosial. Iklan layanan masyarakat tersebut, dapat disajikan melalui pesan-pesan sosial untuk membangkitkan kedulian masyarakat.

Poster merupakan bagian elemen dalam desain komunikasi visual yang memiliki gaya dan aliran untuk menyampaikan pesan maupun informasi terhadap masyarakat (Kusrianto, 2006:339).

Poster sosial bertujuan menyampaikan suatu pesan, keinginan, mengumumkan sesuatu agar diketahui masyarakat dan mengingatkan mereka tentang hal-hal yang dianggap penting dalam kehidupan sosial, poster sosial juga digunakan untuk mengajak masyarakat dalam membangkitkan jiwa nasionalisme agar kelompok tertentu dalam masyarakat mau memikirkan, terlibat secara aktif seperti yang dimaksudkan oleh pesan dalam poster sosial. Misalnya, desain poster sosial gerakan anti narkoba, kesetaraan jender, pemberdayaan perempuan, trafficking, ayo sekolah, subsidi listrik, pemilu yang jujur dan adil, kerusuhan antar suku, kebakaran hutan, bencana alam, kerukunan agama, ras dan suku, pelestarian lingkungan hidup, konservasi hutan, imunisasi nasional, membudayakan penggunaan helm dan sabuk pengaman, tertib berlalulintas, sosialisasi uang palsu, demam berdarah, pariwisata, bahaya terorisme, mencintai dan menggunakan produk dalam negeri, dan sebagainya. Biasanya tema-tema tersebut disesuaikan dengan masalah nasional yang sedang aktual di tengah masyarakat.

Melalui desain poster sosial, mengajak masyarakat untuk berkomunikasi memikirkan kesadaran baru yang bersumber dari nurani individual maupun kelompok. Di antaranya, hal-hal yang berorientasi tentang lingkungan hidup, sosial kemasyarakatan, religiusitas agama, dan kebudayaan. Semuanya itu adalah fenomena yang ada di dalam masyarakat.

Poster bertema sosial dan politik karya komunitas Taring Padi, menyuarakan kritik seputaran masalah umum di negeri Indonesia. Macam-macam *headline* terpampang pada poster yang ditempel hampir di setiap sudut

strategis kota, seperti soal kebebasan rakyat untuk memilih, mengenai calon legislatif yang bermasalah, sampai penyakit korupsi.

Poster teknik *hard board cut* merupakan salah satu karakteristik komunitas Taring Padi yang khas. Mengangkat nilai-nilai sejarah, filosofi, visi, misi, fungsi dan tujuan maupun strategi dari suatu organisasi dan semuanya itu tergambar pada karyanya yang selalu menonjolkan nilai tradisional.

Komunitas taring padi sering mengikuti dan mengadakan *event* sebagai contoh *Production of 1.000 posters (hard board cut) sent to strife ridden areas such as Ambon, in co-ordination with the Institute of Press and Development (LSPP) Jakarta*, pada bulan April 2004; Pameran “Sisa” di UTS Gallery, Sydney, Australia, pada bulan Januari 2008; Pameran Refleksi Sudjojono di NUS gallery, Singapore, pada bulan April 2008.

Penelitian ini, akan menggali lebih jauh mengenai poster karya komunitas Taring Padi dari segi *layout*, ilustrasi, tipografi, kesesuaian tema maupun warna poster, yang dibuat pada tahun 2009-2010.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pokok permasalahan yang dirumuskan antara lain:

Bagaimana karakteristik poster bertema sosial dan politik tahun 2009-2010 karya komunitas Taring Padi Yogyakarta yang ditinjau dari

unsur-unsur visualnya berupa *layout*, ilustrasi, tipografi, kesesuaian tema dan warna poster ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu bisa memberikan jawaban dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

Mendeskripsikan poster bertema sosial dan politik tahun 2009-2010 karya komunitas Taring Padi Yogyakarta yang ditinjau dari unsur-unsur visualnya berupa *layout*, ilustrasi, tipografi, kesesuaian tema dan warna poster.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk program pendidikan seni rupa Universitas Negeri Yogyakarta, juga bermanfaat secara teoritik maupun praktis, adapun manfaatnya antara lain:

1. Manfaat secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi dalam penelitian khususnya di bidang seni rupa. Dapat menambah wawasan di bidang apresiasi seni dan pengetahuan khususnya desain komunikasi visual.
2. Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menentukan strategi atau langkah-langkah dalam mempelajari, mencipta, dan menilai karya desain komunikasi visual khususnya dalam desain poster.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Pengertian Estetika

Ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari yang apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 1999 : 9). Indah terjadi melalui panca indra khususnya indra penglihatan dan pendengaran. Indra-indra tersebut menangkap sinar dan bunyi dan meneruskan rangsangan yang kemudian diresapkan pada bagian-bagian tertentu otak. Sedangkan menurut Dharsono Sony Kartika dalam bukunya “pengantar estetika” estetika merupakan kemampuan melihat lewat pengindraan atau presepsi, perasaan dan pengalaman (Sony, 2004 : 9).

Keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia yang pada umumnya kita sebut kesenian. Dengan demikian kesenian tersebut dapat dikatakan salah satu bidang yang mengandung unsur-unsur keindahan. Dalam kesenian tersebut terdapat 3 unsur estetika yang mendasar (Djelantik, 1999 : 9):

- a. Wujud atau rupa
- b. Bobot atau isi
- c. Penampilan atau penyajian.

Wujud yang dimaksud adalah kenyataan yang nampak secara kongkrit yang dapat dipresepsi mata dan telinga. Misalnya adalah lukisan potret diri, pemandangan, atau dekoratif (Djelantik, 1999 : 9). Lukisan gaya abstrak juga

mempunyai wujud yang kongkrit misalnya garis tebal yang berwarna di sebelah kiri dan lingkaran disebelah kanan. Bobot atau isi dari lukisan abstrak memerlukan pemikiran atau pembayangan secara aktif dari pengamat untuk memikirkan atau membayangkan apa yang dimaksud dalam lukisan tersebut.

Wujud dari apa yang ditampilkan yang dapat dinikmati kita mengandung dua unsur yang dasar (Djelantik, 1999 : 10) yaitu:

a. Bentuk

Bentuk yang paling sederhana adalah titik. Titik itu sendiri tidak mempunyai ukuran atau dimensi. Titik tersendiri belum mempunyai arti. Sedangkan kumpulan dari beberapa titik akan mempunyai arti dengan penempatan titik titik itu secara tertentu. Titik-titik yang dekat dalam satu lintasan dapat membuat garis. Garis-garis yang digabungkan bersama dapat menjadi bidang. Beberapa bidang yang digabungkan dapat menjadi ruang. Titik, garis, bidang dan ruang merupakan bentuk-bentuk mendasar dalam seni rupa.

b. Struktur

Dengan struktur atau susunan yang dimaksudkan adalah bagaimana unsur-unsur dasar dari seni hingga terwujud. Sebagai contoh penyusunan batu kali atau batako menjadi tembok dengan konsep penyusunan yang sudah diatur. Penyusunan itu juga meliputi pengaturan yang khas sehingga terjalin hubungan yang berarti antara bagian-bagian dari seluruh perwujudan tersebut. Sebagai contoh batu bata yang disusun kotak-kotak melingkari batu karang sehingga membentuk ornamen tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil garis besar bahwa estetika dalam desain merupakan keindahan yang bisa dirasakan oleh indera, pemahaman dan perasaan manusia yang dicapai dengan cara menyusun unsur-unsur visual dengan memperhatikan komposisi sesuai dengan kebutuhan desain yang akan diciptakan. Hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan pada setiap desain berbeda-beda, tergantung pada tujuan dan pesan apa yang akan disampaikan.

B. Unsur-Unsur Desain

Elemen-elemen desain diuraikan sebagai berikut (Supriyono 2010:57).

1. Garis dapat dimaknai jejak suatu benda. Garis tidak memiliki kedalaman, hanya memiliki ketebalan dan panjang.
2. Bidang merupakan segala bentuk yang memiliki dimensi tinggi dan lebar. Bidang dapat berupa bentuk geometri maupun non geometri.
3. Warna dapat diartikan sebagai suatu mutu cahaya yang dipantulkan dari suatu objek ke mata manusia. Warna merupakan salah satu elemen visual yang dapat menarik perhatian bagi pembaca. Pemakaian warna yang kurang tepat dapat merusak citra maupun mengurangi keterbacaan.
4. Tekstur adalah nilai rapa atau halus kasar dari suatu permukaan benda.

Melalui teori diatas dapat disimpulkan dalam membuat karya seni rupa tidak boleh lepas menggunakan unsur garis, bidang, warna dan tekstur. Dengan teori-teori dasar tersebut dapat menjadi pedoman dalam pembuatan

karya desain komunikasi visual sehingga dapat menghasilkan karya desain yang harmonis, menarik dan komunikatif.

C. Unsur-unsur dalam Poster

Elemen-elemen desain poster diuraikan sebagai berikut (Supriyono 2010:131).

1. Headline

Pesan verbal yang paling ditonjolkan. Bagian teks yang diharapkan untuk dibaca pertama kali oleh target audiens.

2. Sub headline

Kalimat penjelas atau kelanjutan dari headline. Umumnya terletak pada bagian bawah headline.

3. Body copy

Teks yang menguraikan informasi yang lebih detail, diharapkan dapat membujuk pembaca

4. Ilustrasi

Fungsi ilustrasi adalah memperjelas teks dan sebagai *eye-catcher*.

5. Warna

Warna merupakan salah satu elemen visual yang dapat menarik perhatian dari pembaca.

Dengan unsur-unsur diatas dapat menjadi pedoman dalam pembuatan karya poster sehingga dapat menghasilkan karya desain yang harmonis, menarik dan komunikatif.

D. Karakteristik

Karakteristik adalah sifat khas yang bisa membedakan sesuatu dengan yang lainnya atau sifat khas yang menyebabkan sesuatu yang tidak menentu menjadi unik (Dagun, 1997 : 446).

Karakteristik yang khas tersebut salah satunya adalah poster ciptaan komunitas Taring Padi. Dimana hasil karyanya jarang bisa ditemukan di tempat lain. Seiring perkembangan jaman, hampir semua poster diciptakan secara digital tetapi berbeda dengan taring padi yang masih menggunakan teknik *hardboardcut* dan cenderung menggunakan warna hitam.

E. Poster

1. Sejarah Poster

Awal mula poster karena adanya perkembangan teknik cetak warna litografi yang sudah berkembang sejak abad 18 . Seniman cetak grafis Jules Cheret dengan litografi multiwarnanya membangkitkan semangat seniman sesamannya untuk menjelajahi kreatifitas baru dalam seni poster. Pamflet dan poster sebelum banyak inovasi hanya berukuran kecil dan dipenuhi teks. Cheret mengubah poster menjadi sangat *pictorial*, didominasi gambar dan teks jadi sedikit porsinya.

Awal abad ke-20, Toulouse Lautrec dan rekan-rekan segenerasinya membanjiri kota-kota penting Eropa dengan poster bercorak *Art Nouveau*. Sebagian besar seniman poster terkenal dari abad 20 membuat karya poster yang indah. Belle Epoque seniman yang hidup dan berkarya di Paris,

menciptakan berbagai varian *Art Nouveau* yang memperkaya corak seni rupa modern Barat. Seni poster ini menyebar ke seluruh Eropa, hingga ke Amerika Serikat dan hadir di baris depan budaya masyarakat kota (http://dkv-unpas.blogspot.com/2004/09/selembar-poster-dan-ruang-demokrasi_10.html). Diunduh pukul 16.05, 11-5-2011).

Dapat disimpulkan bahwa Kemajuan desain poster dipicu oleh perkembangan teknik cetak warna yang berkembang. Tentu saja ini menjadi semangat para seniman grafis untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan baru dalam seni poster, bahkan di Indonesia pun sudah banyak terdapat pameran poster dengan aneka kreatifitas seniman poster.

2. Istilah Poster dan Jenis Poster

Poster merupakan bentuk publikasi dua dimensional yang digunakan untuk menyajikan informasi, data, jadwal, atau penawaran dan untuk mempromosikan orang, produk, perusahaan jasa atau organisasi (Supriyono, 2010 : 158). Poster merupakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang menantang kreatifitas untuk menarik audiens dan tidak lepas dari tujuannya yaitu menyampaikan informasi.

Menurut (Supriyono, 2010 : 159) poster adalah menyampaikan informasi pada pembaca yang sedang bergerak. Poster berdasarkan Kamus Istilah Periklanan Indonesia adalah iklan warna berukuran besar yang dicetak pada selembar kertas, kain dan ditempatkan pada panel, dinding, atau kaca jendela. Poster bisa juga diartikan sebagai sebuah bentuk informasi untuk

khalayak luas yang berbentuk gambar. Sedangkan titik berat penekanannya terletak pada unsur pesan yang dilontarkan kepada target sasarannya.

Poster adalah iklan atau pengumuman yang diproduksi secara masal pada umumnya, dibuat dengan ukuran besar di atas kertas untuk didisplay kepada masyarakat. Sebuah poster biasanya berisi gambar atau ilustrasi dan tipografi yang menarik (Adi Kusrianto, 2006:338).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan poster merupakan salah satu media iklan yang efektif untuk menyampaikan pesan baik komersil maupun sosial. Dimana desain yang komunikatif sangat diperlukan dalam pembuatan poster untuk menyampaikan pesan.

a. Penggunaan Poster dibagi Dua

1) Poster komersial.

Tugasnya mengkampanyekan suatu produk dagang yang berorientasi pada profit, guna meningkatkan volume penjualan dan pemasaran produk tersebut.

2) Poster non komersial (sosial).

Bertujuan melayani kepentingan umum. Berguna sebagai media penyampai pesan atau penerangan. Tidak berbau bisnis.

b. Jenis poster teks dan bergambar

1) Poster teks

Pada awalnya poster teks dipergunakan untuk menyampaikan pengumuman pemerintah kepada rakyat dari abad ke-15. Poster juga

dipergunakan sebagai pengumuman dalam penobatan Raja, Proklamasi dan iklan pedagang (Kusrianto, 2006:339).



Gambar 1: Contoh Poster Teks
Sumber : Kusrianto 2006 : 339

2) Poster bergambar

Pada abad ke 17 yang disebut sebagai awal abad modern, poster tidak hanya berupa teks melainkan sudah terdapat gambar. ada dua pemicu perkembangan poster. Yang pertama semakin maju percetakan, Sedangkan kedua berkembangnya era industrialisasi. (Kusrianto, 2006:340).



Gambar 2: Contoh Poster Bergambar
Sumber : Kusrianto 2006 : 340

Dari pembahasan di atas poster merupakan salah satu iklan layanan masyarakat yang sudah ada sejak abad ke-15 dan berkembang sampai pada tahun 2011, dimana dalam memproduksi poster sudah tidak langka lagi dan visualisasi poster sudah mengalami perubahan. Poster pada abad ke-15 hanya berupa teks. Pada jaman sekarang poster bergambar maupun berupa teks sudah digabungkan.

F. Proses Cetak Poster

1. Teknik Dalam Mencetak Poster Secara Manual

Mencetak adalah membuat salinan lebih dari satu atau dalam jumlah banyak dalam bentuk yang sama. Metode cetak mencetak ditemukan oleh Johannes Gutenberg di Mainz, Jerman, pada tahun 1440. Penemuan ini sampai sekarang merupakan salah satu hasil karya yang terbesar dalam sejarah (Georg Scheder, 1976:39). Melalui alat cetak hasil karya tulis dapat diabadikan dan diperbanyak melalui kartas sebagai sumber belajar pada tahun tersebut.

Pada perkembangan jaman sekarang Seni grafis murni digolongkan dalam cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak yang biasanya di atas kertas. Menurut (<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=210420> Diunduh pukul 18.00, 16-5-2011) Prosesnya mampu menciptakan salinan karya yang sama dalam jumlah banyak, ini yang disebut dengan proses cetak.

Setiap salinan karya grafis dikenal sebagai lukisan atau drawing. cetakan diciptakan dari permukaan sebuah bahan lempengan, secara teknis disebut dengan matrix. Matrix yang umum digunakan adalah: plat logam, biasanya tembaga, seng maupun dari kayu yang berupa papan kayu.

a. Dua teknik dalam mencetak melalui *hardboardcut* (Georg Scheder, 1976:50).

1) Teknik multi plat

Dalam teknik pewarnaan multi plat, terdapat sejumlah plat atau papan, yang masing-masing menghasilkan warna yang berbeda. Tiap plat atau papan yang terpisah akan diberi tinta dengan warna berbeda kemudian diterapkan pada tahap tertentu untuk menghasilkan keseluruhan gambar. Rata-rata digunakan 3 sampai 4 plat. Setiap penerapan warna akan berinteraksi dengan warna lain yang telah diterapkan pada kertas, jadi sebelumnya perlu dipikirkan pemisahan warna. Biasanya warna yang paling terang diterapkan lebih dulu kemudian ke warna yang lebih gelap.

2) Teknik reduksionis

Kedua dengan cara reduksionis, untuk menghasilkan warna dimulai dengan papan kayu yang kosong atau dengan goresan sederhana. Kemudian seniman mencukilinya lebih lanjut kemudian memberi warna lain dan mencetaknya lagi. Bagian kayu yang dicukil akan mengekspos (tidak menimpa) warna yang telah dicetak sebelumnya.

Dari pembahasan di atas perkembangan memproduksi atau memperbanyak tulisan atau gambar dalam poster dapat melalui plat yang berupa lampengan papan kayu atau logam yang dicukil sesuai desain yang kemuadian dicap pada selembar kertas. Teknik cetak tersebut tidak hanya menggunakan satu warna tetapi dapat menerapkan beberapa macam warna pada hasil karya dengan teknik-teknik yang tertera diatas. Seperti komunitas Taring padi yang menggunakan teknik *hard board cut*.

2. Cetak poster dengan teknik digital printing

Printing merupakan teknologi atau seni yang memproduksi salinan dari sebuah image dengan sangat cepat, seperti kata-kata atau gambar-gambar di atas kertas, kain, dan permukaan-permukaan lainnya. Pada jaman sekarang seniman poster sudah beralih pada proses percetakan secara digital daripada manual. Karena dapat lebih cepat dalam penggandaan poster dengan jumlah banyak. Digital printing dianggap sebagai salah satu penemuan yang paling penting dan berpengaruh di dalam sejarah peradaban manusia.

Perbedaan utama antara digital printing dan metode tradisional dalam mencetak poster adalah bahwa tidak ada plat cetak yang digunakan, sehingga dalam proses cetak poster lebih cepat. Metode yang paling populer termasuk inkjet atau printer laser yang dapat dicetak melalui media kertas, kertas foto dan kanvas.

Printer berukuran besar telah dikembangkan selama dua dekade terakhir yang menggunakan tinta berbasis pewarna, tinta yang dapat

diterapkan untuk berbagai media cetak halus maupun bertekstur seperti kertas dan kain. Hal ini memungkinkan untuk menciptakan reproduksi karya seni 2 dimensi seperti poster (<http://ramakerta.blogspot.com/2008/06/perkembangan-teknologi-digital-printing.html>. Diunduh pukul 14.20, 12-5-2011).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan dalam perkembangan mencetak poster secara manual, membutuhkan tenaga yang cukup banyak dan membutuhkan waktu lama dalam produksi yang cukup banyak. Dalam teknik cetak secara digital lebih menghemat tenaga dan waktu dalam proses cetak poster. Selain menghemat waktu, hasil yang dicetak dengan digital printing lebih rapi dan konsisten dalam mencetak tipografi maupun ilustrasi.

G. Tipografi

Tipografi berasal dari kata yunani *tupos* (yang diguratkan) dan *graphoo* (tulisan). Dalam perkembangan tipografi lebih dikaitkan dengan gaya atau model huruf cetak. Dan tipografi juga ilmu yang mempelajari spesifikasi dan karakteristik huruf dalam mengelola huruf untuk tujuan-tujuan tertentu. Dalam pemilihan jenis huruf dan karakter huruf sangat menentukan hasil desain komunikasi visual. Dibaca atau tidaknya sebuah pesan tergantung pada penggunaan huruf dan penyusunannya. Sebagai contoh ukuran terlalu kecil, jenis huruf sulit dibaca dan spasi terlalu rapat membuat orang tidak selera membaca.

Dengan adanya pemilihan jenis huruf yang tepat akan dapat menghasilkan rancangan yang sesuai dengan karakter yang diinginkan.

Dengan demikian huruf harus memiliki perpaduan nilai fungsional dan nilai estetik (Sihombing, 2001:2). Huruf dan tipografi dalam perkembangannya menjadi pusat perhatian untuk menyampaikan pesan verbal dan pesan visual kepada seseorang, sekumpulan orang bahkan masyarakat luas yang dijadikan tujuan akhir proses menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan atau target sasaran (Tinarbuko, 2009:25).

Tipografi dalam konteks pemilihan disain komunikasi visual mencakup pemilihan bentuk huruf; besar huruf; cara dan teknik penyusunan huruf menjadi kata atau kalimat yang sesuai dengan karakter pesan sosial atau komersial yang ingin disampaikan.

Dalam perkembangan huruf, ada lebih dari seribu macam huruf romawi atau latin yang telah diakui oleh masyarakat dunia. Tetapi huruf-huruf tersebut merupakan hasil persilangan dari lima jenis huruf berikut (Tinarbuko, 2009:25).

1. Huruf *Romein*. Garis hurufnya memperlihatkan hasil perbedaan antara tebal tipis dan mempunyai kaki atau kait yang lancip pada setiap batang hurufnya
2. Huruf *Egyptian*. Garis hurufnya mempunyai ukuran yang sama tebal pada setiap sisinya. Kaki atau kaitnya berbentuk lurus atau kaku.
3. Huruf *Sans Serif*. Garis hurufnya sama tebal dan tidak mempunyai kaki atau kait.
4. Huruf *Miscellaneous*. Jenis huruf ini lebih mementingkan nilai hias daripada nilai komunikasinya. Bentuknya senantiasa mengedepankan aspek dekoratif dan ornamental.
5. Huruf *Script*. Jenis huruf ini menyerupai tulisan tangan dan bersifat spontan.

Danton Sihombing (dalam Tinarbuko, 2009:26) mengelompokkan keluarga huruf berdasarkan latar belakang sejarahnya:

1. *Old Style*, jenis huruf meliputi: *Bembo, Caslon, Galliard, Garamond*.
2. *Transitional*, jenis huruf ini meliputi: *Baskerville, Perpetua, Times New Roman*.
3. *Modern*, jenis huruf ini meliputi: *Bodoni*.
4. *Egyptian* atau *Slab Serif*, jenis huruf ini meliputi: *Bookman, Serifa*.
5. *Sans Serif*, jenis huruf ini meliputi: *Franklin Gothic, Futura, Gill Sans, Optima*.

Kusrianto (2007:202) menjelaskan Berdasarkan anatominya, huruf dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu:

1. *Oldstyle*, diciptakan dalam periode tahun 1470 ketika muncul huruf *Venetian* buatan seniman Venice, *Aldin* ciptaan Aldus Manutius dari Italia, dan *Caslon* di Jerman. Beberapa *font* yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok *Oldstyle* adalah *Bembo, Bauer Text, CG Cloiser, ITC Usherwood, Claren-don, Garamond, Goudy Oldstyle, Palatino (Palmspring)*, dan lain-lain.
2. *Modern*, dimulai pada abad ke-18 ketika Gimbastita Bodoni menciptakan karya-karyanya yang dikenal dengan *font Bodoni*. *Font* yang termasuk dalam kelompok *Modern* diantaranya *Bodoni, Bauer Bodoni, Didot, Torino, Auriga, ITC Fenice, Linotype Modern, ITC Modern, Walbaum Book, ITC Zapf Book, Bookman, Cheltenham, Melior*, dan lain-lain.

3. *Slab Serif*, kelompok huruf *Slab Serif* ditandai dengan bentuk serif yang tebal, bahkan sangat tebal. Contoh-contoh huruf *Slab Serif* antara lain *Boton, Aachen, Calvert, Lubalin Graph, Memphis, Rockwell, Serifa, Clarendon, Styme*, dan lain-lain.
4. *Sans Serif* adalah huruf tanpa serif (kait di ujung). Pertama kali jenis huruf tersebut diciptakan oleh William Caslon IV pada tahun 1816. Contoh-contoh huruf *Sans Serif*, antara lain *Franklin Ghotic, Akzident Grotesk, Helvetica, Univers, Formata, Avant Garde, Gill Sans, Future, Optima*, dan lain-lain.

Dalam hubungannya dengan desain komunikasi visual, huruf dan tipografi merupakan elemen penting yang sangat diperlukan sebagai pendukung proses penyampaian pesan verbal maupun visual, mengetahui dan memahami karakternya, serta dapat memanfaatkan potensi kekuatannya dalam sebuah perancangan desain komunikasi visual. Tipografi untuk hal ini adalah untuk menyampaikan informasi berbentuk pesan sosial.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan tipografi merupakan suatu ilmu dalam memilih dan menata huruf dengan pengaturan pada ruang-ruang yang tersedia untuk menciptakan kesan tertentu, sehingga dapat menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca, sesuai ruang lingkup dan kegunaannya.

H. Layout

Layout adalah mengatur penempatan berbagai unsur komposisi seperti huruf, bidang, gambar dan sebagainya (Georg Sceder, 1976:39). Menata *layout* halaman cetak merupakan suatu bagian dari kegiatan desain grafis. Oleh karena itu, prinsip desain tidak ada bedanya dengan apa yang dipelajari dalam nirmana sebagai contoh kanvas yang harus diisi dengan elemen-elemen grafis.

1. Prinsip *Layout* yang baik

Dalam setiap buku yang membahas tentang prinsip desain, selalu dimuat 5 buah prinsip utama desain (Kusrianto, 2006:277).

a. Proporsi *Layout*

Proporsi yang dimaksud adalah kesesuaian antara ukuran halaman dengan isinya (Kusrianto, 2006:278). Untuk memperoleh keserasian dalam sebuah karya diperlukan perbandingan perbandingan yang tepat. Pada dasarnya proporsi adalah perbandingan matematis dalam sebuah bidang. Dalam bidang desain proporsi ini dapat kita lihat dalam perbandingan ukuran kertas dan *layout* halaman.

b. *Balancing* (keseimbangan)

Dalam bidang seni keseimbangan ini tidak dapat diukur tapi dapat dirasakan, yaitu suatu keadaan dimana semua bagian dalam sebuah karya tidak ada yang saling membebani.

Prinsip keseimbangan merupakan suatu pengaturan agar penempatan elemen dalam suatu halaman memiliki efek yang seimbang. Sedangkan

keseimbangan mempunyai 2 macam yaitu keseimbangan formal atau simetris dan keseimbangan informal atau tidak simetris (Kusrianto, 2006:279).

Keseimbangan formal digunakan untuk menata elemen-elemen grafis agar terkesan rapi dan formal.

Keseimbangan informal memiliki tampilan yang tidak simetri. Pada dasarnya setiap elemen yang disusun memiliki kesan yang seimbang, hanya saja cara pengaturannya tidak sama. Prinsip tersebut biasanya digunakan oleh kalangan muda. Penerapan prinsip tersebut berhubungan dengan prinsip-prinsip lainnya seperti kesatuan dan harmoni.

c. Kontras atau Fokus

Masing-masing elemen dalam suatu poster harus ada yang dominan. Dapat menonjolkan *headlinenya*, ilustrasi atau fotonya, maupun *white spacenya* (Kusrianto, 2006:283). Jika semua elemen sama menonjolnya maka mereka akan berebut mencari perhatian. Dalam pemilihan huruf, contohnya, penggunaan huruf yang tebal tipis dapat menimbulkan kontras. Huruf berukuran besar jika disandingkan dengan huruf kecil juga akan menimbulkan kontras.

d. Irama (*Rhythm*)

Irama sebenarnya bermakna sama dengan *repetition* atau pola perulangan yang menimbulkan irama yang enak diikuti. Penggunaan pola warna maupun motif yang diulang dengan irama tertentu, merupakan salah satu prinsip penyusunan *layout* (Kusrianto, 2006:283).

Dalam bentuk-bentuk alam bisa kita ambil contoh pengulangan gerak pada ombak laut, barisan semut, gerak dedaunan, dan lain-lain. Prinsip irama sesungguhnya adalah hubungan pengulangan dari bentuk-bentuk unsur rupa.

e. Kesatuan (*Unity*)

Prinsip kesatuan adalah hubungan antara elemen-elemen desain yang semua berdiri sendiri-sendiri serta memiliki ciri sendiri-sendiri yang disatukan menjadi suatu yang baru dan memiliki fungsi baru yang utuh (Kusrianto, 2006:283).

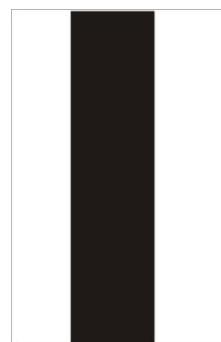
Tidak adanya kesatuan dalam sebuah karya rupa akan membuat karya tersebut terlihat berantakan, yang mengakibatkan karya tersebut tidak nyaman dipandang. Prinsip ini sesungguhnya adalah prinsip hubungan. Jika mendapat keselarasan dalam menentukan elemen-elemen kedalam hasil desain, maka kesatuan tercapai.

2. Menyusun *layout* iklan

Menyusun *layout* iklan adalah pekerjaan yang sangat menentukan sebuah ide dimana elemen-elemen bagus akan gagal bila disusun atau disajikan dengan *layout* yang kurang tepat (Kusrianto, 2006:307). Beberapa contoh tipikal metode *layout* iklan :

a. *Band*

Elemen iklan dipasang membentang seperti sabuk, tetapi letaknya membujur secara vertical. Tipikal tersebut memberikan *blocking* materi setinggi halaman iklan.

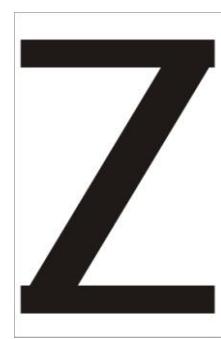


Gambar 1: **Contoh Tipikal Metode layout Iklan Band**

Sumber : Kusrianto 2006 : 308

b. *Z*

Ide penggunaan metode ini adalah untuk meratakan perhatian di seluas permukaan halaman. Model ini lebih cenderung digunakan dalam iklan-iklan *berscript latin* yang dibaca dari kiri ke kanan.

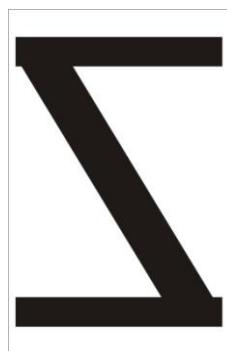


Gambar 2: **Contoh Tipikal Metode layout Iklan Z**

Sumber : Kusrianto 2006 : 30

c. S

Layout ini merupakan kebalikan dari metode z tetapi digunakan bagi pembaca yang menggunakan *script* non latin dan membacanya dari kanan ke kiri, misal huruf Arab



Gambar 3 : Contoh Tipikal Metode *layout* Iklan S
Sumber : Kusrianto 2006 : 309

3. Beberapa istilah pada *layout* iklan cetak

a. *Circus Layout*

Penyajian iklan yang tata letaknya tidak mengacu pada kertentuan baku. Komposisi gambar visual bahkan teksnya terkadang susunannya tidak beraturan.



Gambar 1: Contoh iklan *sircus layout*
Sumber : Kusrianto 2006 : 317

b. Bleed Layout

Sajian iklan dimana sekeliling bidang menggunakan *frame* (seolah-olah belum dipotong pinggirnya).



Gambar 2: Contoh iklan *bleed layout*

Sumber : Kusrianto 2006 : 319

c. Picture Window Layout

Tata letak iklan dimana produk yang diiklankan ditampilkan secara *close up*. Bisa berbentuk produknya itu sendiri atau bisa menggunakan model (*public figure*)



Gambar 3 : contoh-contoh iklan *picture window layout*

Sumber : Kusrianto 2006 : 312

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan tata letak unsur-unsur visual yang berupa *headline*, ilustrasi, warna, *sub headline*, dan *body copy* harus memperhitungkan metode-metode dalam penyusunan *layout* agar hasil disain poster lebih mudah ditangkap oleh pembaca. Karena bila penyusunannya berantakan maka penyampaian komunikasi visual akan sulit dimengerti oleh pembaca.

H. Warna

1. Pengertian Warna

Warna dapat diartikan sebagai suatu mutu cahaya yang dipantulkan dari suatu objek ke mata manusia. Saat cahaya yang dipantulkan benda ke mata, kerucut-kerucut warna pada retina beraksi, kemudian timbul gejala warna pada objek-objek yang dilihat sehingga dapat mengubah presepsi manusia (Kusrianto, 2006:30). Ilmuwan yakin bahwa presepsi visual tergantung kepada interpretasi otak terhadap suatu rangsangan yang diterima oleh mata. Warna menyebabkan otak bekerja sama dengan mata dalam membatasi dunia *external* (Darmaprawira, 2002 : 30).

Dapat disimpulkan bahwa warna merupakan salah satu unsur dalam desain dan memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi citra orang yang melihatnya. Masing-masing warna mampu memberikan respon secara psikologis dan memiliki makna simbolik. Uraian mengenai makna simbolik warna dan kesan yang ditimbulkannya adalah sebagai berikut:

2. Nilai Warna

Putih mempunyai nilai tertinggi, tidak ada warna lain yang mempunyai nilai setinggi putih. Sedangkan hitam mempunyai nilai rendah dibandingkan warna yang lainnya. (Darmaprawira. 2002 : 59)

Nilai cerah akan menambah luas atau ukuran suatu objek. Misalnya ruangan sempit yang dindingnya dicat dengan warna cerah akan terasa lebih luas dari ukuran sebenarnya. Sebaliknya nilai gelap akan terasa mempersempit atau memperkecil ukuran dari yang sebenarnya. Putih mempunyai nilai warna yang dapat memantulkan cahaya sedangkan hitam menyerap cahaya.

Dapat dibuat rangkuman sebagai berikut:

- a. Putih terasa menambah kecerahan warna serta menambah ukuran atau skala karena putih memantulkan cahaya.
- b. Hitam menyerap warna serta menciutkan ukuran karena hitam menyerap cahaya.
- c. Abu-abu akan menetralisir, semakin dekat warna semakin kuat netralnya.
- d. Putih diatas hitam kurang mencolok dibandingkan warna dengan hitam di atas putih, karena putih memantulkan cahaya sedangkan warna hitam menyerap cahaya.
- e. Nilai kontras yang kuat dapat menarik perhatian.
- f. Nilai kontras yang kuat akan menimbulkan siluet suatu obyek.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan warna memiliki arti perlambangan yang tidak dapat dikesampingkan dalam hubungannya maupun

penggunaannya. Dalam kehidupan modern, lambang-lambang yang menggunakan warna masih tetap dipergunakan.

3. Nilai Perlambangan Warna Secara Umum

Dalam (Darmaprawira. 2002 : 57-59) mengartikan perlambangan warna secara umum dibagi 9 yaitu :

a. Merah

Merah adalah warna terkuat dan paling menarik perhatian, bersifat agresif dan lambang *primitive*. Warna ini diasosiasikan sebagai darah, marah, berani seks, bahaya, kekuatan, kejantanan, cinta, kebahagiaan.

b. Merah keunguan

Merah keunguan mempunyai karakteristik mulia, agung, kaya, bangga dan mengesankan. Warna ini pengembangan dari kombinasi warna merah dengan biru. Warna merah keungulannya juga merupakan warna yang disukai raja zaman lampau.

c. Ungu

Ungu karakteristik warna ini adalah sejuk, negatif, mundur, hampir sama dengan biru tetapi lebih tenggelam, mempunyai karakter murung dan menyerah. Warna ini melambangkan dukacita, suci, lambang agama.

d. Biru

Biru mempunyai karakteristik sejuk, pasif, tenang dan damai. Goethe menyebutnya sebagai warna yang mempesona, spiritual, monoteis, kesepian.

Biru merupakan warna perspektif, menarik kita pada kesendirian, membuat jarak dan terpisah. Melambangkan kesucian dan kedamaian.

e. Hijau

Hijau mempunyai karakter yang hampir sama dengan biru. Warna hijau *relative* lebih netral. Pengaruh terhadap emosi hamper mendekati pasif dan lebih bersifat istirahat. Hijau melambangkan perenungan, kepercayaan dan keabadian.

f. Kuning

Kuning adalah kumpulan dua fenomena penting dalam kehidupan manusia, yaitu kehidupan yang diberikan matahari dan emas sebagai kekayaan bumi. Kuning merupakan warna cerah, karena itu sering dilambangkan sebagai kesenangan atau kelincahan. Bila merah dan biru melambangkan jantung dan roh, maka kuning melambangkan intelektual. Kuning merupakan warna terang setelah warna putih, tetapi tidak semurni putih. Kuning memaknakan kemuliaan cinta serta pengertian dalam hubungan manusia.

g. Putih

Putih memiliki karakter positif, merangsang, cemerlang, ringan, dan sederhana. Putih melambangkan kesucian, polos, jujur dan murni. Di Cina warna putih melambangkan duka cita. Sedangkan di barat warna putih dipakai dalam warna pakaian pengantin. Putih melambangkan kekuatan Maha Tinggi, lambang cahaya, kemenangan yang mengalahkan kegelapan. Warna putih mengimajinasikan kebalikan dari warna hitam, seperti adanya ungkapan ‘hati putih’ berarti menandakan bersih hati dari segala benci dan dengki.

h. Abu-abu

Bermacam-macam warna abu abu berbagai tingkatan melambangkan ketenangan, sopan dan sederhana. Warna abu-abu sering melambangkan orang telah berumur dengan kepasifannya, sabar dan rendah hati. Abu-abu juga melambangkan intelegensi, tetapi juga melambangkan keragu-raguan.

i. Warna coklat

Merupakan warna netral yang natural, hangat, membumi dan stabil, menghadirkan kenyamanan, memberi kesan anggun dan elegan. Dapat memberi keyakinan dan rasa aman, warna yang akrab dan menenangkan, bisa mendorong komitmen, namun bisa menjadi berat dan kaku bila terlalu banyak. Warna coklat dapat menunjukkan kesan kokoh dan kuat. Warna ini bisa juga digunakan untuk memberi kesan sedih.

j. Warna hitam

Hitam melambangkan kegelepan dan ketidakhadiran cahaya. Hitam menandakan kekuatan yang gelap, lambang misteri, warna malam, dan selalu diindikasikan dengan kebalikan dari sifat warna putih atau berlawanan dengan cahaya terang. Sering juga dilambangkan warna kehancuran. Warna hitam juga dapat menunjukkan sifat-sifat yang positif, yaitu menandakan sikap tegas, kukuh, formal, struktur yang kuat.

I. Ilustrasi

Ilustrasi menurut definisinya adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan dan maksud atau tujuan secara visual. Ilustrasi berarti gambar yang dipergunakan untuk memperjelas teks dan sebagai *eye catcher* (Supriyono 2010:169).

Gambar ilustrasi menurut (Francis D.K Ching 2002 : 30) adalah dimana manusia berusaha merekam dengan tepat apa yang dilihat kemudian menerapkannya diatas kerta. Aktivitas menggambar dan pengamatan dapat meningkatkan pemahaman terhadap benda-benda yang mencakup konsep-konsep visual maupun pola-pola struktur yang ada dibaliknya. Menggambar juga meningkatkan daya ingat visual dan membantu dalam mengingat kembali presepsi dimasa lampau yang divisualisasikan di atas kertas. Semua itu merupakan perwujudan dari imajinasi yang tersimpan dari ingatan kita.

Secara alami gambar mempunyai informasi-informasi tetapi untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam sebuah gambar dengan sekali melihat, ilustrasi harus mempunyai karakter tegas dan penggambaran ilustrasi sudah dimengerti baik oleh pembuat maupun penerimanya.

Ilustrasi menurut definisinya adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual. Dalam perkembangannya ilustrasi ternyata tidak hanya sebagai pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong (Kusrianto, 2007:140).

Ilustrasi memiliki kemampuan lebih dalam mengungkapkan suatu hal secara lebih cepat dan efektif bila dibandingkan teks. Penambahan ilustrasi

pada desain, harus disesuaikan dengan fungsinya. Dalam dunia grafis ilustrasi merupakan sebuah gambar, baik yang dihasilkan secara manual maupun diperoleh melalui fotografi untuk menjelaskan atau melengkapi teks dalam sebuah publikasi.

Dilihat dari segi teknisnya, ilustrasi dapat digolongkan menjadi beberapa teknik yaitu (Supriyono 2010 : 169) :

1. Ilustrasi secara manual

Yaitu gambar teknik ilustrasi dengan cara mengandalkan keterampilan tangan sepenuhnya baik itu menggunakan kuas, *hardboard cut*, pensil, pena, *air brush* dan alat-alat yang dipakai lainnya.

2. Ilustrasi melalui Fotografi

Yaitu teknik membuat gambar ilustrasi berupa foto dengan bantuan kamera baik itu manual maupun digital. Biasanya obyek fotografi akan menjadi lebih realistik, ekslusif dan persuasif.

3. Teknik Gabungan

Yaitu ilustrasi bentuk komunikasi dengan struktur visual atau rupa yang terwujud dari perpaduan antara teknik fotografi dan ilustrasi manual dengan teknik *drawing* di komputer.

Gambar ilustrasi merupakan elemen visual yang berpengaruh dalam dunia desain, tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong. Ilustrasi digunakan untuk membantu mengkomunikasikan pesan dengan tepat dan cepat serta mempertegas sebagai

terjemahan dari sebuah judul, sehingga bisa membentuk suatu suasana penuh emosi, dari gagasan seakan-akan nyata. Ilustrasi sebagai gambaran pesan yang tak terbaca dan bisa mengurai cerita berupa gambar dan tulisan dalam bentuk grafis. Dengan ilustrasi, maka pesan menjadi lebih mudah ditangkap, karena pembaca akan lebih mudah mengingat gambar daripada kata-kata.

J. Politik

Politik adalah pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan yang meliputi sistem pemerintahan, dasar pemerintahan, kebijakan mengenai proses pemerintahan Negara (Sugono 2008 : 1091). Sedangkan menurut Aris Toteles dalam bukunya Politea, bagian dari etika yang berurusan dengan kegiatan manusia yang hidup di kota dan berkecenderungan alamiah untuk membentuk kelompok dan bertindak dalam kelompok (Dagun 1997 : 869).

Di samping itu politik juga dapat dilihat dari sudut pandang berbeda, yaitu antara lain(<http://tasarkarsum.blogspot.com>. Diunduh pukul 17.00, 16-5-2011) :

1. politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama (teori klasik Aristoteles)
2. politik adalah hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan negara
3. politik merupakan kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan di masyarakat

4. politik adalah segala sesuatu tentang proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik.

Secara singkat politik dapat diartikan proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang berwujud proses pembuatan keputusan khususnya dalam negara.

K. Sosial

Sosial adalah sesuatu hal berkenaan dengan masyarakat yang memerlukan komunikasi untuk menunjang kepentingan umum maupun pembangunan (Sugono 2008 : 1331). Itu merupakan proses evolusi manusia dengan kesadaran yang lebih tinggi. Sosialisasi mempunyai 2 fase yaitu perluasan dan kompresi, yang dimaksud perluasan adalah munculnya manusia sejak permulaan hingga sekarang yang menghasilkan peradaban dan kebudayaan, sedangkan kompresi adalah fase dimana perkembangnya populasi manusia yang pesat dan perkembangan teknologi yang semakin canggih baik dalam komunikasi (Dagun 1997 : 1054).

Dalam lingkungan masyarakat kita melihat bahwa ada perbedaan yang berlaku dan diterima secara luas oleh masyarakat. Perbedaan itu tidak hanya muncul dari sisi jabatan tanggung jawab sosial saja, namun juga terjadi akibat perbedaan ciri fisik, keyakinan dan lain-lain (<http://organisasi.org/arti-definisi-pengertian-status-sosial-kelas-sosial-stratifikasi-diferensiasi-dalam-masyarakat> Diunduh pukul 21.00, 13-4-2011). Perbedaan ras, suku, agama, pendidikan, jenis kelamin, usia atau umur, kemampuan, tinggi badan, cakep

jelek, dan lain sebagainya juga membedakan manusia yang satu dengan yang lain.

Beragamnya orang yang ada di suatu lingkungan akan memunculkan stratifikasi sosial (pengelas-kelasan) yaitu (<http://organisasi.org/arti-definisi-pengertian-status-sosial-kelas-sosial-stratifikasi-diferensiasi-dalam-masyarakat> Diunduh pukul 21.00, 13-4-2011).

1. Pengertian Status Sosial :

Status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajian yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah.

2. Pengertian Kelas Sosial :

Kelas sosial adalah pengelompokan sosial sesuai tingkat dalam perekonomian. Ekonomi dalam hal ini cukup luas yaitu meliputi sisi pendidikan dan pekerjaan karena masyarakat zaman sekarang membutuhkan semua itu untuk mengubah perekonomian individu.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan kehidupan sosial merupakan suatu hubungan masyarakat dengan masyarakat lainnya untuk membentuk kehidupan yang lebih baik walaupun banyak perbedaan dalam strata sosial.

L. Surrealisme

Surrealisme adalah otomatis psikis yang murni, dengan proses pemikiran yang sebenarnya untuk diekspresikan secara verbal. Surealis berdasarkan pada pemikiran kita yang otomatis tanpa kontrol (Sony 2004:92). Karya surealis memiliki unsur kejutan, tidak terduga ditempatkan berdekatan satu sama yang lain tanpa alasan yang jelas (Susanto 2011:386).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Surrealisme merupakan sebuah aliran seni yang menjelajahi pikiran bawah sadar melalui penciptaan karya visual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain penelitian

Penelitian terhadap karakteristik poster komunitas Taring Padi dalam karya poster bernilai pesan politik dan sosial merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan intrinsik yang bertujuan untuk mendeskripsikan analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi keadaan pada saat ini dan melihat kaitan antara *variable-variable* yang ada (Sumanto, 1995:77).

Menurut Denzim dan Lincoln dalam (Moleong, 2004:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2004:5). Maka dalam penelitian ini dilakukan melalui uji empirik yaitu dengan secara langsung peneliti mencari data lewat observasi dengan melibatkan diri kepada subjek penelitian di komunitas Taring Padi.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang karakteristik poster tema sosial dan politik produksi komunitas Taring Padi tahun 2009-2010 menggunakan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif.

C. Data Penelitian

Wujud data dalam penelitian tentang “Karakteristik Poster Tema Sosial dan Politik Produksi Komunitas Taring Padi tahun 2009-2010” ini adalah data kualitatif. Profil komunitas Taring Padi dan pemaknaan dari karya poster diperoleh dari hasil wawancara. Foto poster bertema sosial dan politik diperoleh dari hasil dokumentasi di komunitas Taring Padi.

D. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian karakteristik poster sosial ini penulis mengambil lokasi di komunitas Taring Padi yang terletak di Dusun Sembungan, RT 02 Kasihan, Bantul.

2. Waktu penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama kurang lebih 8 bulan. Waktu dari pembuatan proposal, pengurusan surat ijin penelitian, pengambilan data, pengolahan data, sampai penulisan laporan hasil penelitian.

E. Sumber Data

Dalam penelitian, data merupakan suatu yang mutlak diperlukan.

Kegiatan penelitian dalam hal ini adalah pengumpulan dan pengolahan data sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian, oleh karena itu diperlukan sumber data.

Menurut Moleong (2004:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif mengelompokkan kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari sumber yaitu Informan, Yang dimaksud informan disini merupakan yang menjawab pertanyaan peneliti tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan poster karya komunitas Taring Padi.

F. Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid Narbuko, 2009:83).

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2004:186). Dimana tanya jawab yang berlangsung antara peneliti dan

komunitas Taring Padi. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang karakteristik visualisasi poster tahun 2009-2010 di komunitas Taring Padi.

2. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki (Cholid Narbuko, 2009:70).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan data secara langsung terhadap subyek yang diteliti.

Peneliti melakukan observasi setiap hari senin dan jumat dimana komunitas Taring padi berkumpul dalam membahas hasil karyanya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data pada penelitian. Secara umum pengertian dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film (Moleong, 2004:216).

Pengertian dokumentasi dalam penelitian ini adalah kegiatan mendokumentasikan data yang diamati oleh peneliti kedalam dokumen visual seperti foto poster komunitas Taring Padi tahun 2009 dan 2010.

4. Instrumen

Instumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari keseluruhan proses dalam penelitian (moleong, 2006:168). Dengan demikian instrumen penelitian merupakan alat yang

digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dalam permasalahan penelitian tersebut. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan kerja secara langsung untuk mengumpulkan data agar informasi yang diperoleh tidak simpang siur.

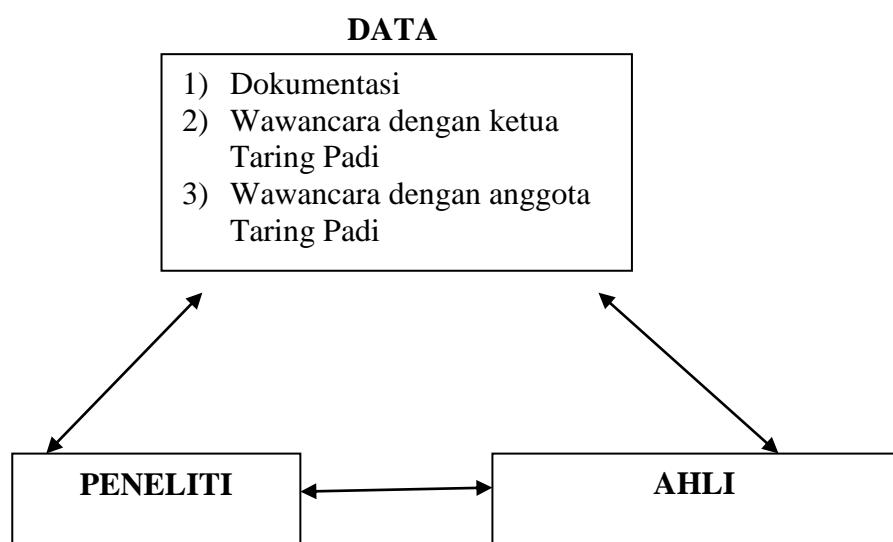
G. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2000:171) pemeriksaan keabsahan data adalah pengecekan secara cermat terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik tertentu untuk memperoleh data secara ilmiah dan data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan, sehingga data-data yang diperoleh dapat dinyatakan sah. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data adalah Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004:330). Untuk pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan sumber lainnya. Menurut Patton (dalam Moleong, 2004:331) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Komariah, 2011:36). Mengungkapkan data tentang penelitian poster tema sosial dan politik di komunitas Taring Padi dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan pakar (ahli). Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.



Gambar 1: **Bagan Triangulasi**

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan mengolah seluruh data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu dari wawancara, pengamatan pada waktu observasi, dokumentasi atau gambar. Kemudian setelah dibaca, di pelajari maka peneliti mengadakan pengecekan terhadap data atau reduksi data, dengan cara membuat abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang merupakan inti dari semua data yang telah diperoleh.

Cara yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Data yang dapat dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan variabel yang ada yaitu tentang visualisasi poster di komunitas Taring Padi.
- b. Dalam menganalisis data tersebut mencakup keseluruhan mulai dari teori atau metode sampai dengan data yang diperoleh pada saat mengadakan penelitian atau data lapangan agar datanya lebih akurat.
- c. Dengan melakukan tahapan di atas diharapkan pengolahan data lebih valid dan akurat karena didukung oleh berbagai sumber dan metode.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pada uraian berikut ini akan diungkap mengenai permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data yang diperoleh dibahas dan dianalisis secara deskriptif sesuai tujuan penelitian.

1. Komunitas Taring Padi

a. Sejarah Berdirinya Taring Padi

Taring Padi adalah sebuah organisasi yang beroperasi di bidang seni dan budaya. Pada 21 Desember 1998, Taring Padi menyatakan manifestasi kebudayaan, yang menyatakan oposisi kuat untuk seni bagi doktrin seni melalui lembaga-lembaga dari pemerintah maupun swasta, selama periode orde baru di Indonesia.

Taring Padi merasa rakyat Indonesia yang tertindas tidak hanya dalam bidang ekonomi dan politik, tetapi juga dalam sektor budaya terutama, dalam hak mereka untuk berekspresi kreatif dalam rangka menciptakan dan mengembangkan diri maupun menentukan budaya mereka sendiri, yang seakan-akan telah direpresi (ditindas/dikekang).

Bagi Taring Padi, seni merupakan media bagi para seniman untuk mengekspresikan ide-ide mereka kepada orang-orang. Taring Padi

mendefinisikan perannya untuk membangun kembali budaya masyarakat (domkumentasi dari Taring Padi).

b. Dasar Tujuan dan Misi Taring Padi

Taring Padi diambil dari istilah ‘lugut’ yang ada di padi, yaitu bulu-bulu halus yang tajam pada padi. Taring Padi didirikan dengan prinsip demokrasi rakyat. Tujuan mereka adalah untuk mewujudkan realitas demokrasi rakyat, yang didefinisikan sebagai kesejahteraan sosial, demokrasi keadilan, sekaligus sebagai *otonom* dalam praktek budaya.

Melalui karya seni dan karya budaya, Taring Padi bertujuan untuk menghasilkan suatu cara hidup dalam seni dan budaya untuk membuka peluang bagi keinginan, kebutuhan dan aspirasi masyarakat dengan pengembangan sikap kritis yang dapat menawarkan solusi dalam dukungan dari rakyat .

Misi Taring Padi adalah untuk mengembangkan seni dan budaya dalam kebutuhan dan aspirasi rakyat dan untuk memprioritaskan keterbukaan, kesejahteraan sosial, kedaulatan, kesejahteraan antar generasi, demokrasi, penghormatan terhadap HAM tanpa meminggirkan tugas sebagai makhluk hidup, kesetaraan *gender*, reformasi hubungan global, anti diskriminasi dan pengembangan lingkungan hidup yang positif(dokumentasi dan wawancara dari Taring Padi).

c. Kegiatan

Sejak deklarasi, Taring Padi telah aktif dalam kegiatan budaya baik secara mandiri dan dalam koordinasi dengan organisasi lain. Taring Padi juga aktif dalam berbagai komite, tindakan perjuangan untuk demokrasi dan keadilan sosial yang diselenggarakan di Yogyakarta, Jakarta dan kota-kota lain. Kegiatan-kegiatan taring padi yang berhubungan dengan seni poster *hardboard cut* (wawancara kepada Mohammad Yusuf dan Dokumentasi dari Taring Padi):

- 1) Pada tanggal 03 Juni 1999 menjelang pemilihan umum, Taring Padi memproduksi 10.000 poster dengan pesan perdamaian dan solidaritas dalam upaya untuk mencairkan permusuhan ras, *etnis* dan agama. Poster ini didistribusikan ke seluruh Bandung, Jakarta, Solo, Semarang, Surabaya, Temanggung, Yogyakarta (seluruh Jawa), Padang, Bukit Tinggi (Sumatera), Ujung Padang (Sulawesi).
- 2) Pada tanggal 07 Agustus 1999 Pameran poster dan lukisan untuk kembalinya peluncuran media kerja budaya, oleh Jaringan Budaya (JKB) di Perpustakaan Nasional Jakarta.
- 3) Pada tanggal 08 September 2000 Taring Padi memproduksi dan mendistribusikan 5.000 poster selama kampanye melawan larangan diskusi hubungan *etnis*, agama dan ras dan solidaritas buruh, tani dan lingkungan di Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Australia, Jerman, Malaysia, Belanda.

- 4) Pada bulan Maret 2001 memproduksi dan mendistribusi 500 poster sebagai protes terhadap kenaikan minyak, telepon, listrik, dan makanan pokok.
- 5) Pada bulan April 2007 memproduksi dan mendistribusikan 1.000 poster, dengan tema partai-partai politik yang tidak peduli petani, Yogyakarta, Jawa Tengah.
- 6) Pada bulan April 2000 membuat 1.000 poster dikirim ke daerah perselisihan seperti Ambon, dalam koordinasi dengan Institut Pers dan Pembangunan (LSPP), Jakarta.
- 7) Pada bulan Juni 2000 menyelenggarakan kegiatan pesta rakyat (pertemuan rakyat) untuk petani seluruh Jawa dalam sebuah acara pengakuan menuntut hak-hak petani di Kulonprogo, Jawa Tengah.
- 8) Pada bulan Februari 2005 pameran Taring Padi di Muma (Museum Seni Modern), Universitas Monash, Melbourne, Australia.
- 9) Pada bulan Februari 2006 pameran kelompok Taring Padi di 24H-Art Gallery, Darwin, Australia.
- 10) Pada bulan Februari 2006 seni grafis lokakarya dengan Berliner Handpresse di Jerman, bekerjasama dengan Goethe Institut Jakarta dan Yayasan Tanak, Gampingan, Yogyakarta.
- 11) Pada bulan Februari 2006 memproduksi dan mendistribusi poster, kartu pos, stiker dan *t-shirts* untuk kampanye Anti Korupsi bekerjasama dengan IDEA di Yogyakarta

- 12) Pada bulan maret 2005 mempresentasi karya-karya Taring Padi dimalam pasar malam budaya Indonesia bulanan di Paris.
- 13) Bulan januari 2009 membuat poster *hardboard cut* dalam rangka menyikapi pemilu yang ditempel dibeberapa kota Yogyakarta, Jakarta, Blora.
- 14) Bulan September 2002 pameran bersama di Bus Galeri, Melbourne, Australia.
- 15) Pada tanggal 1 April 2010 aksi tempel poster penolakan tambang pasir besi di Kulonprogo sekitar jalan. Dalam rangka HUT ke PPLP yang keempat, Kulonprogo, Yogyakarta.
- 16) Tanggal 17 April 2010 lokakarya cukil kayu di Fakultas Ilmu Budaya, UGM, Yogyakarta.
- 17) Tanggal 7-10 Mei 2010 mengadakan penggalangan dana dalam kegiatan peringatan 4 tahun tragedi lumpur lapindo, Elpueblo kafe, Yogyakarta.
- 18) Tanggal 24-30 Mei 2010 mengadakan festival bercermin dalam lumpur, Porong Sidoarjo, Jakarta.

d. Poster Taring Padi

Taring Padi merupakan lembaga kebudayaan rakyat dimana salah satu kegiatan mereka menyebarkan poster-poster yang menyuarakan kritik, salah satunya seputaran proses pemilihan umum di Indonesia. Macam-macam *headline* terpampang pada poster yang ditempel hampir di setiap sudut strategis kota, seperti soal kebebasan rakyat untuk memilih, mengenai calon

legislatif yang bermasalah, penyakit akut korupsi, penolakan pabrik semen di padi maupun penolakan tambang pasir besi di Kulon Progo.

Ada ciri khas pada hasil karya poster sosial yang dibuat Taring Padi, Pembuatan jarang menggunakan teknik digital dalam berkarya. Meskipun ada beberapa dari karya mereka yang dibuat melalui proses cetak mesin, namun masih lebih banyak karya-karya poster dibuat menggunakan teknik manual gambar tangan dan teknik *hardboard cut*.

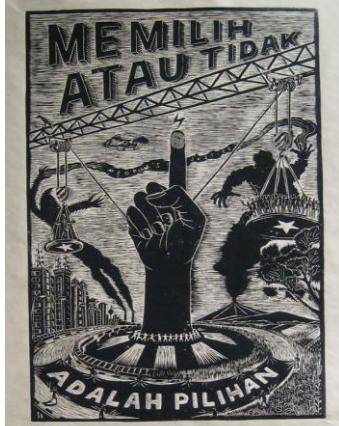
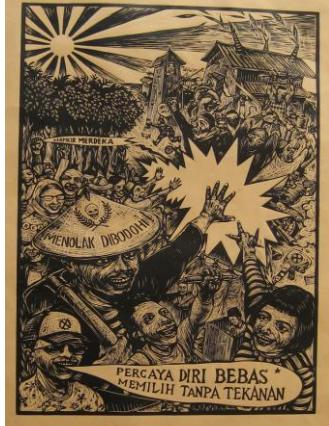
Dalam pembuatan poster, Taring Padi memerlukan proses yang lama. Pertama membuat pola gambar pada bidang kayu kemudian diberi tinta untuk digunakan sebagai cap pada media yang ingin digunakan untuk mencetak karya. Taring Padi memakai media kertas atau kain sebagai hasil cetak. Media kayu yang biasa dipakai sebagai stempel adalah MDF (sejenis triplek dari serbuk kayu yang telah dicetak dengan cara dipress).

Taring Padi ingin mempertahankan teknik yang lama karena mudah, dimana semua orang bisa atau mampu membuatnya. Hal ini sesuai dengan gagasan yang Taring Padi sebarkan bahwa grafis ini bisa dilakukan oleh semua orang dan bahkan dengan menggunakan bahan yang mudah didapat seperti pemanfaatan barang bekas (wawancara kepada Mohammad Yusuf).

2. Poster Taring Padi

a. Poster Taring Padi tahun 2009 tentang Menyikapi Pemilu

Untuk tahun 2009, poster pemilu yang diambil sebagai bahan penelitian sebanyak 6 buah. Penelitian poster dengan tema menyikapi pemilu tahun pembuatan 2009 merupakan poster yang paling baru diciptakan setelah sebelumnya pernah membuat pada tahun 1999.

<p>1.</p>  <p>Memilih atau Tidak</p>	<p>2.</p>  <p>Percaya Diri Bebas Memilih Tanpa Tekanan</p>
<p>3.</p>  <p>Pastikan Biaya Pendidikan dan Kesehatan Gratis</p>	<p>4.</p>  <p>Hasil Alam Hak Kita Semua Bukan Hutang Ditanggung Bersama</p>



b. Poster Taring Padi Tahun 2010 tentang Penolakan Pabrik Semen di Kabupaten Pati

Untuk tahun 2010, poster tentang penolakan pabrik semen di Pati diambil sebagai bahan penelitian sebanyak 5 buah.



<p>3.</p>  <p>Tindakan Aparat Terhadap Petani Tolak Pabrik Semen Melanggar HAM</p>	<p>4.</p>  <p>Rakyat Bersatu Tolak Pabrik Perusak Lingkungan</p>
<p>5.</p>  <p>Selamatkan Mata Air</p>	

c. Poster Taring Padi Tahun 2010, tentang Penolakan Tambang Pasir di Kabupaten Kulonprogo

Untuk tahun 2010, poster tentang penolakan tambang pasir di Kulonprogo diambil sebagai bahan penelitian sebanyak 3 buah.

<p>1.</p> 	<p>2.</p> 
<p>Perusakan Lingkungan</p>	<p>Kami Sejahtera Tanpa Modalmu</p>

d. Poster Taring Padi tahun 2010, tentang tragedi lumpur lapindo

Untuk tahun 2010, poster tentang tragedi lumpur Lapindo diambil sebagai bahan penelitian sebanyak 2 buah.

1.

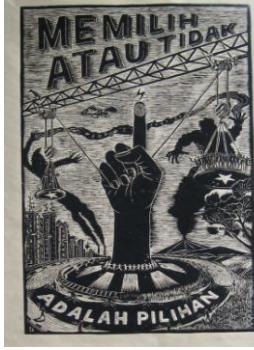


Bercermin Dalam lumpur

2.



Soro Bareng Seneng Bareng

Poster Menyikapi Pemilu								
No	Poster	Layout	Ilustrasi	Tipografi	Headline	Subheadline	Body copy	Warna
a.1	 Karya : Hestu Ardianto	Format layout vertikal dan terkategorikan <i>bleed layout</i>	Katrol sebagai timbangan dan jari telunjuk sebagai penopang	<i>Sans serif</i>	Memilih atau Tidak	Adalah Pilihan	-	Ilustrasi dan tipografi hitam yang dilandasi <i>background</i> abu-abu
a.2	 Karya : Srimarianto	Format layout vertikal dan terkategorikan <i>bleed layout</i>	Pabrik, hutan dan Kerumunan masyarakat yang demonstrasi, Menuntut kebebasan memilih wakil rakyat	<i>Sans serif</i>	Percaya Diri Bebas Memilih Tanpa Tekanan	Menolak Dibodohi	-	Ilustrasi dan tipografi hitam yang dilandasi <i>background</i> coklat muda

a.3	 <p>Karya : Hardoko</p>	Format <i>layout</i> vertikal dan terkategorikan <i>bleed layout</i>	Kedua orang tua yang menggendong anak dalam kondisi yang kurus kering karena kemiskinan	<i>Sans serif</i>	Pastikan Biaya Pendidikan dan Kesehatan Gratis	Siapapun Presidennya,	Tanpa tekanan, Bebas memilih, Pemilu jurdil	Ilustrasi dan tipografi hitam yang dilandasi <i>background</i> coklat muda
a.4	 <p>Karya : Aris Prabowo</p>	Format <i>layout</i> vertikal dan terkategorikan <i>bleed layout</i>	Tikus raksasa yang melambangkan kekusaan dan dibawahnya terdapat kolom angka	<i>Sans serif</i>	Hasil Alam Hak Kita Semua, Bukan Hutangnya Ditanggung Bersama	-	Jangan teruskan demokrasi yang hanya bisa mengabaikan Negeri	Ilustrasi dan tipografi hitam yang dilandasi <i>background</i> abu-abu

a.5	 <p>Karya : Djuadi Awal</p>	Format <i>layout</i> vertikal dan terkategorikan <i>bleed layout</i>	Pejabat yang duduk dan di belakangnya terdapat banyak tangan yang melambangkan kerakusan	<i>Sans serif</i>	Posisi Bukan Kesempatan	Untuk Korupsi	-	Ilustrasi dan tipografi hitam yang dilandasi <i>background</i> coklat muda
a.6	 <p>Karya : Allatif</p>	Format <i>layout</i> vertikal dan Terkategorikan <i>window layout</i> dan <i>bleed layout</i>	Pejabat yang dililit mukanya dengan kain	<i>sans serif</i>	Kami Tidak Butuh Foto Wajahmu	-	Kita lebih butuh program-program kerjamu yang jelas, nyata berpihak kepada kami dan bukan sekedar janji	Ilustrasi dan tipografi hitam yang dilandasi <i>background</i> coklat muda

b.3	 <p>Karya : Mohammad Yusuf</p>	Format <i>layout</i> vertikal dengan Tipikal <i>layout Z</i> , Terkategorikan <i>sircus layout</i> dan <i>bleed layout</i>	Kelakuan kriminal aparat terhadap masyarakat	Huruf <i>script</i> di kombinasikan <i>sans serif</i>	Tindakan Aparat Terhadap Petani Tolak Pabrik Semen Melanggar HAM	Terpenjara, Tersangka, Represif, Kekerasan	-	Ilustrasi dan tipografi hitam yang dilandasi <i>background</i> coklat muda
b.4		Format <i>layout</i> diagonal dengan Tipikal <i>layout S</i> , Terkategorikan <i>bleed layout</i>	Sebuah pabrik dan dikelilingi masyarakat yang berdemo	<i>Sans serif</i>	Rakyat Bersatu Tolak Pabrik Perusak Lingkungan	-	-	Ilustrasi dan tipografi hitam yang dilandasi <i>background</i> coklat muda

b.5		Format <i>layout</i> vertikal dan terkategorikan <i>bleed layout</i>	Mata yang mengeluarkan air melewati gunung, sedangkan dibawah gunung terdapat tangan yang menopang air	Huruf <i>dekoratif</i> di kombinasikan <i>sans serif</i>	Selamatkan Mata Air	Sumber Semua Kehidupan	-	Ilustrasi dan tipografi hitam yang dilandasi <i>background</i> coklat muda
		Karya : Budi Santoso						

Penolakan Tambang Pasir di Kawasan Kulonprogo.								
No	Poster	Layout	Ilustrasi	Tipografi	Headline	Subheadline	Body copy	Warna
c.1		Format <i>layout</i> vertical dan terkategorikan <i>bleed layout</i>	Sebuah mesin bor yang sedang mengebor bumi.	<i>sans serif</i>	Perusakan Lingkungan	Mengancam Hidup Semua	Kulon progo bersatulah, tolak tambang pasir besi	Ilustrasi dan tipografi hitam yang dilandasi <i>background</i> coklat muda
	Karya : Mohammad Yusuf							
c.2		Format <i>layout</i> vertical dan terkategorikan <i>bleed layout</i>	Sebuah monster yang dibawahnya terdapat kerumunan masyarakat	<i>Sans serif</i>	Kami Sejahtera Tanpa Modalmu	-	DIY Kulon Progo indo mines ltb PT. Jogja Megasa Iran	Ilustrasi dan tipografi hitam yang dilandasi <i>background</i> coklat muda
	Karya : Aris Prabowo							

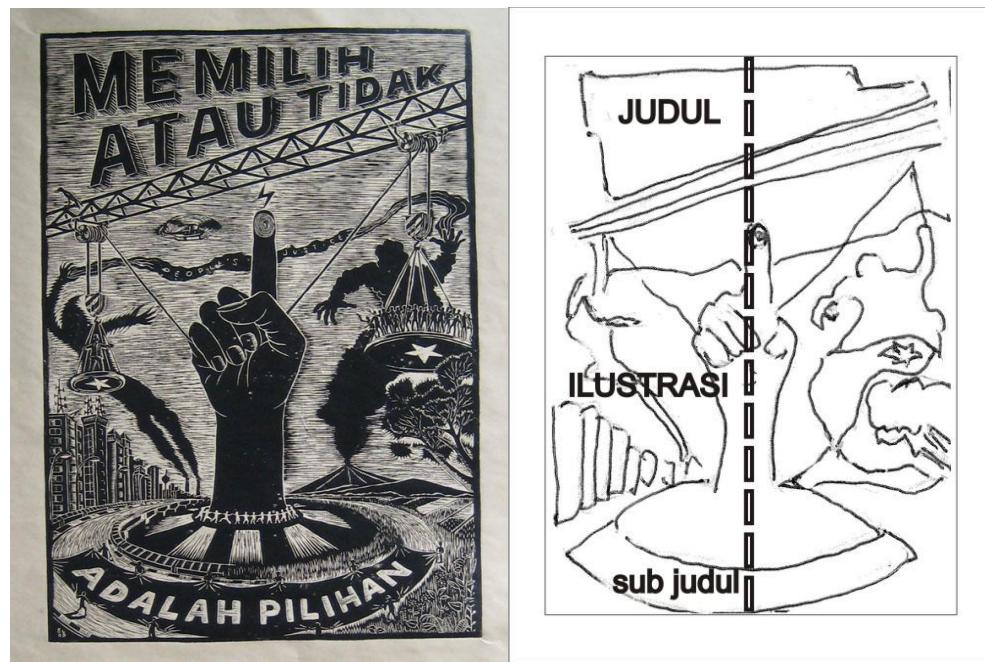
c.3	 <p>Karya : Budi Santoso</p>	<p>Format <i>layout</i> vertical dan terkategorikan <i>bleed layout</i></p>	<p>Dua orang petani yang dikelilingi hasil pertanian</p>	<p><i>Sans serif</i></p>	<p>Tanah ini Nyawa Kami</p>	-	<p>Bila mau merebutnya kami berani mati, masyarakat Kulonprogo</p>	<p>Ilustrasi dan tipografi hitam yang dilandasi <i>background</i> coklat muda</p>
-----	---	---	--	--------------------------	-----------------------------	---	--	---

Peringatan Terjadinya Lumpur Lapindo di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo								
No	poster	Layout	Ilustrasi	Tipografi	Headline	Subheadline	Body copy	Warna
d.1	 <p>Karya : Mohammad Yusuf</p>	Format layout vertical	Garuda yang dicengkram dengan tangan dan dibawahnya sebuah tengkorak	Dekoratif di kombinasikan <i>sans serif</i>	Malam Penggalangan Dana, Bercermin Dalam Lumpur, Solidaritas Untuk Korban Lumpur Lapindo, Adili Lapindo, Lunasi Korban.	Uman eror	<p>Pameran seni rupa Music: the jacket, rebel shockin, dendang kampungan, gestapu, jamur lethong, technosit, principles of south. Performance art : iwan wijono, yustonivolunteer, buyung mentari, hamzrut Pertunjukan tari: dwi Wahyuni dan friend Lukis wajah oleh Petter gentur. Pemutaran film documenter LAPINDO Pembacaan Puisi: Bagus dwi danto, Kiswondo, Saut situmorang. Bazaar seni : sablon kaos, kaos for sale, poster, pin boneka, rajutan. Tattoo stand : El kampreto tattoo, cap bagong tattoo, pretty fish ink.</p>	Ilustrasi dan tipografi hitam yang dilandasi <i>background</i> putih

							Pembukaan : jumat, 7 mei 2010, jam 19.30 WIB Elpueblo café Jl. Patangpuluhhan Gg. Kesehatan No.2A sonosewu, Ngestirejo,Kasihan, Bantul Hari/tanggal : jumat-senin. 7-10 Mei 2010 jam : 16.00-24.00	
d.2	 Karya : Mohammad Yusuf	Format <i>layout</i> vertikal dengan terkategorikan <i>bleed layout</i>	Naga bertengkorak, masyarakat dan lumpur dibawahnya	<i>Sans serif</i>	Soro Bareng, Seneng Bareng	-	Bayar rugi ganti lunas, adili benar dosa tambang. Tragedi Negara dibawah ketergantungan modal <i>company</i> , lapindo mengorbankan waraga raga rakyat. Solidaritas korbanlumpur menolak lupa	Ilustrasi dan tipografi hitam yang dilandasi <i>background</i> coklat muda

3. Uraian Visualisasi Poster Taring Padi

a. Karya 1



(Gambar : a.1)

Judul : Memilih atau Tidak

Format poster : Vertikal

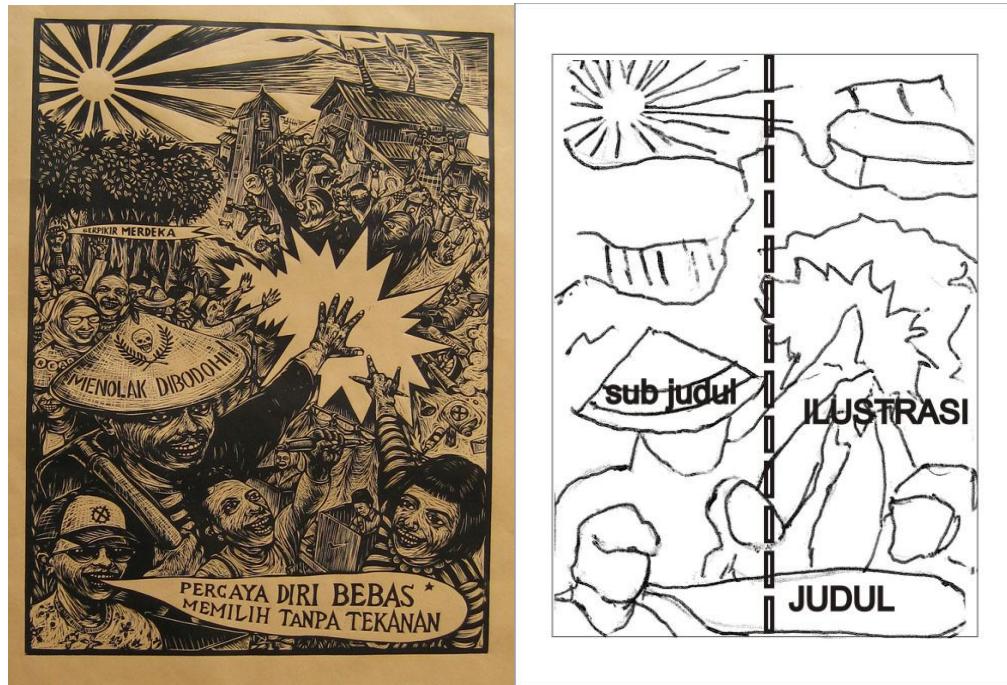
Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* bentuk simetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. Ilustrasi yang terdapat dalam poster ini berupa jari tangan. Gedung pabrik, gunung dan katrol. Ilustrasi katrol diibaratkan sebagai timbangan dimana salah satu katrol tidak seimbang dan berat sebelah, dapat diartikan perlu

adanya kejujuran yang dilakukan dalam pemilihan umum agar tercipta keadilan dalam pemilihan wakil rakyat. Jari tangan yang menunjuk merupakan pemilihan dilakukan satu kali oleh satu orang dengan bukti jari yang ditandai tinta setelah pemilihan. Bintang bagian kanan dan kiri sebagai perlambangan Tuhan Yang Maha Esa dimana setiap orang yang mempunyai kepercayaan yang kuat akan terhindar dari perbuatan yang melenceng dari keadilan. Judul “Memilih atau Tidak” dan sub judul “ Adalah Pilihan” dengan maksud setiap orang bebas memilih maupun tidak memilih dalam pemilihan wakil rakyat, berilustrasikan jari telunjuk yang menunjuk judul (wawancara kepada Hestu Ardiyanto). Tipografi yang digunakan dalam *headline* dan *subheadline* adalah *sans serif* . Warna yang digunakan pada poster ini abu-abu dan hitam.

b. karya 2



(Gambar : a.2)

Judul : Percaya Diri Bebas Memilih Tanpa Tekanan

Format poster : Vertikal

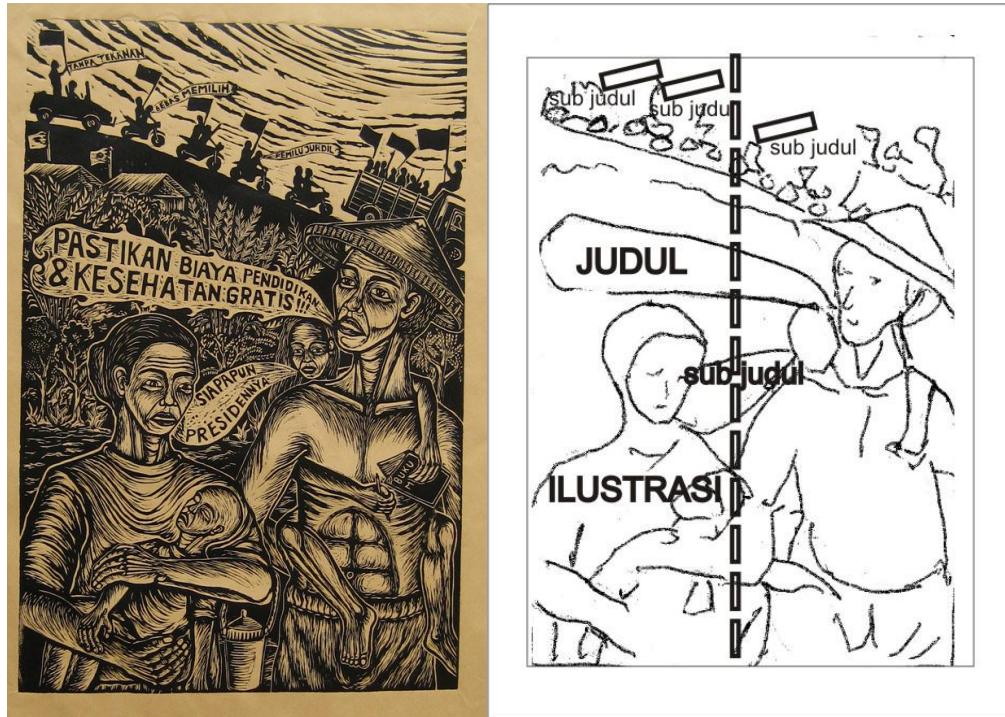
Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* bentuk simetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. Ilustrasi bergambarkan masyarakat berdemonstrasi, hutan dan pabrik. Ilustrasi mengambarkan tindakan masyarakat agar mendapatkan kebebasan hak pilih dalam pemilihan wakil rakyat. Judul poster tersebut “Percaya Diri Bebas Memilih” dimana setiap warga negara berhak memilih tanpa tekanan dari pihak-pihak tertentu yang melakukan suap terhadap masyarakat (wawancara

kepada Srimarianto). Tipografi yang digunakan dalam *headline* dan *subheadline* adalah *sans serif*. Warna yang digunakan pada poster ini adalah coklat dan hitam.

c. karya 3



(Gambar : a.3)

Judul : Pastikan Biaya Pendidikan dan Kesehatan Gratis

Format poster : Vertikal

Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* bentuk simetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. Ilustrasi yang terdapat dalam poster adalah keluarga miskin, padi dan masyarakat yang sedang kampanye dalam pemilihan wakil rakyat. Ilustrasi keluarga miskin merupakan gambaran masyarakat yang membutuhkan perhatian dari pemerintah agar mendapat jaminan hidup dalam pendidikan,

kesehatan dan uang. Padi dalam ilustrasi sebagai simbol kesuburan. Kampanye dalam ilustrasi bertujuan untuk mengenalan partai kepada masyarakat. Karakter raut wajah yang sedih dengan tubuh kurus merupakan penggambaran kesedihan masyarakat miskin (wawancara kepada Hardoko). Judul poster “Pastikan Biaya Pendidikan dan Kesehatan Gratis”, berilustrasikan keluarga yang kekurangan gizi. Tipografi yang digunakan dalam *headline* dan *subheadline* adalah *sans serif*. Warna yang digunakan pada poster ini adalah coklat dan hitam.

d. karya 4



(Gambar : a.4)

Judul : Hasil Alam Hak Kita Semua Bukan Hutangnya Ditanggung Bersama

Format poster : Vertikal

Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* bentuk simetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. Ilustrasi monster besar yang sedang duduk diantara banyak angka tersebut sebagai simbol pejabat di bank dunia yang mengontrol Negara agar dapat korupsi, tanpa melihat kondisi masyarakat bawah. Angka-angka dalam kolom

dibaratkan sebagai hutang Negara yang banyak (wawancara kepada Aris Prabowo). Poster dengan judul “Hasil Alam Hak Kita Semua, Bukan Hutang Ditanggung Bersama” berilustrasikan *monster* yang besar sebagai simbol penguasa. Tipografi yang digunakan dalam *headline* dan *body copy* adalah *sans serif*. Warna yang digunakan pada poster ini adalah abu-abu dan hitam.

e. Karya 5



(Gambar : a.5)

Judul : Posisi Bukan Kesempatan

Format poster : Vertikal

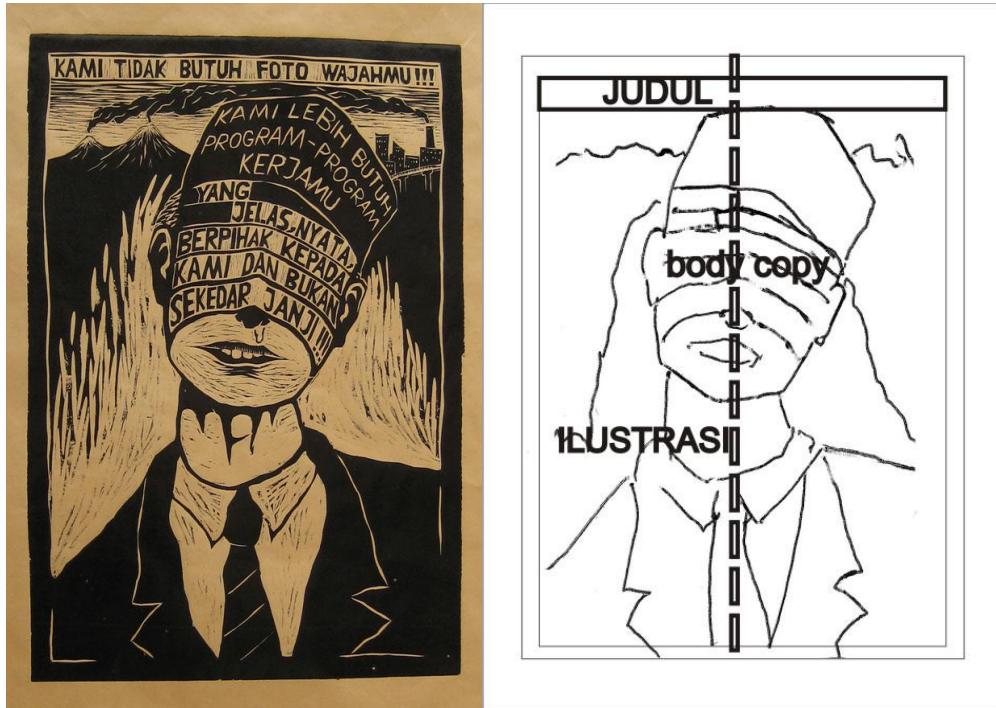
Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* berbentuk simetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. Ilustrasi tersebut menggambarkan simbol kerakusan pemimpin, dimana mencari kedudukan untuk mendapatkan harta yang melimpah dengan cara korupsi. Semua itu tergambaran melalui ilustrasi seorang pejabat yang

dibelakangnya terdapat banyak tangan dengan berbagai macam barang yang dipegang yaitu uang, cek, rumah, timbangan yang berat sebelah sebagai simbol belum adanya keadilan. Judul “Posisi Bukan Kesempatan” dan sub judul “Untuk Korupsi”, berilustrasikan seorang pejabat yang duduk di mimbar sebagai simbol kedudukan yang tinggi dan rakus dengan harta Negara (wawancara kepada Djuadi Awal). Tipografi yang digunakan dalam *headline* dan *subheadline* adalah *sans serif*. Warna yang digunakan pada poster ini adalah abu-abu dan hitam.

f. Karya 6



(Gambar : a.6)

Judul : Kami tidak butuh foto wajahmu !!!

Format poster : Vertikal

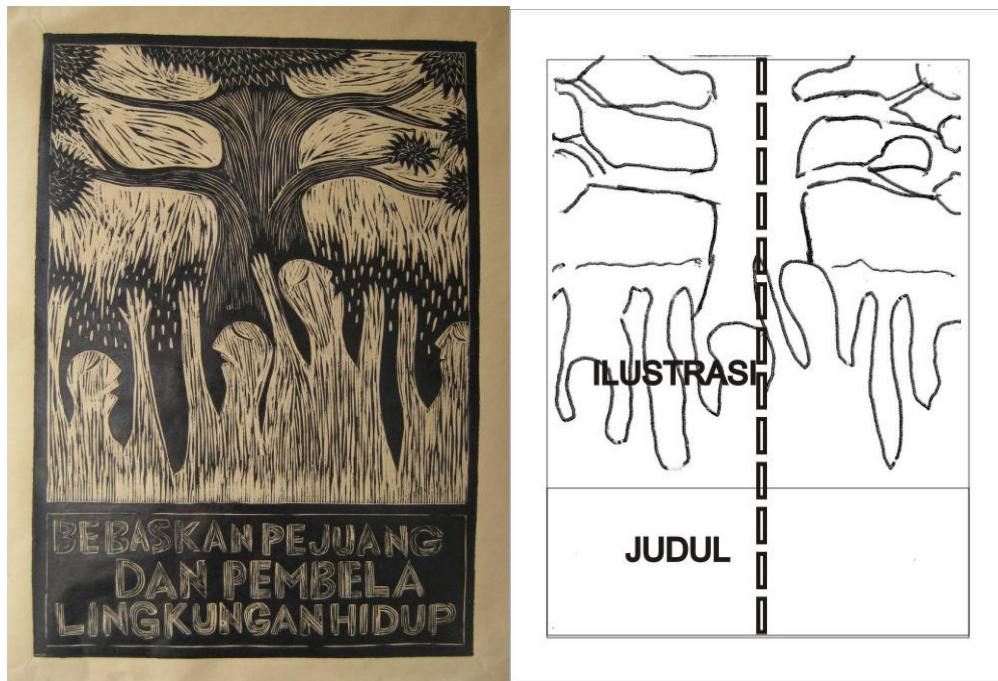
Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* berbentuk asimetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. Karakter *window layout* terdapat dalam poster yang menampilkan ilustrasi secara *close up*. Ilustrasi dalam poster adalah gunung, pabrik dan seorang pejabat yang ditutup wajahnya dengan perban. Ilustrasi tersebut memberikan

pesan bahwa masyarakat tidak perlu melihat wajah calon pemimpin dalam pemilihan wakil rakyat, tetapi janji pemimpin yang terpilih harus merealisasikannya kepada masyarakat (wawancara kepada Allatif). Judul poster “kami tak butuh foto wajahmu” berilustrasikan secara *close up* berupa wajah calon pemimpin yang hanya mengumbar janji. Tipografi yang digunakan dalam *headline* dan *body copy* adalah *sans serif*. Warna yang digunakan pada poster ini adalah abu-abu dan hitam.

g. Karya 7



(Gambar : b.1)

Judul : Bebaskan Pejuang dan Pembela Lingkungan

Format poster : Vertikal

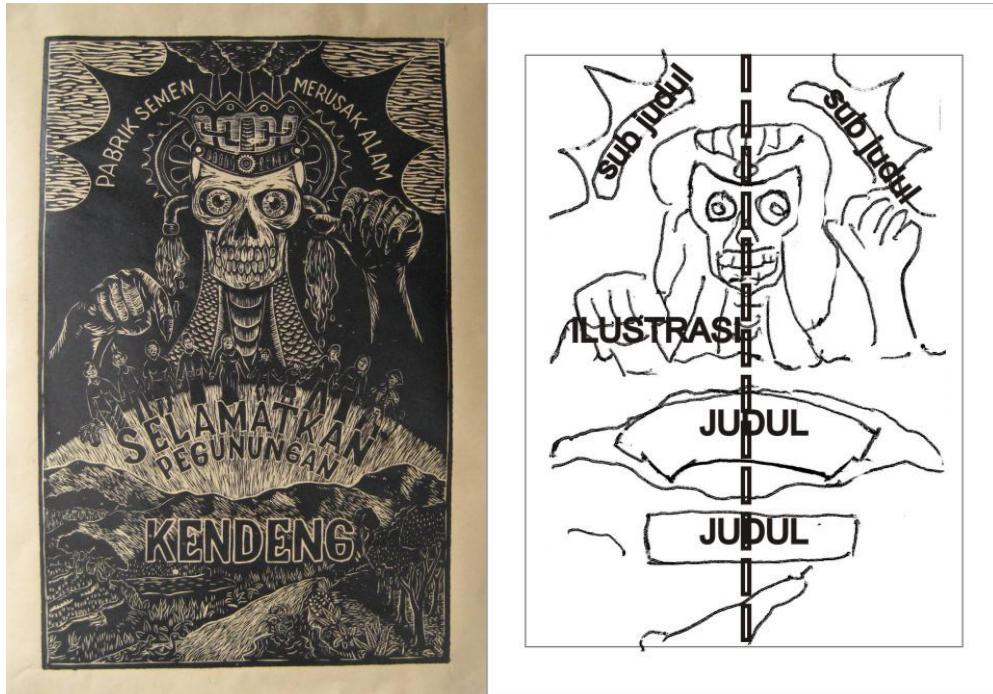
Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* berbentuk simetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. Ilustrasi yang terdapat pada poster adalah pohon besar dan masyarakat yang berdemonstrasi. Ilustrasi tersebut mengambarkan diskriminasi terhadap petani dimana lebih mementingkan pabrik semen daripada lingkungan hidup. Masyarakat yang melakukan demonstrasi dan berusaha melindungi lahan

mereka. Pohon yang besar merupakan simbol kehidupan masyarakat yang perlu dilindungi (wawancara kepada Bornius Bongki). Judul poster ‘‘Bebaskan Pejuang dan Pembela Lingkungan Hidup’’, berilustrasikan masyarakat yang berdemonstrasi. Tipografi yang digunakan dalam *headline* adalah *sans serif*. Warna yang digunakan pada poster ini adalah coklat dan hitam.

h. Karya 8



(Gambar : b.2)

Judul : Selamatkan Pegunungan Kendeng

Format poster : Vertikal

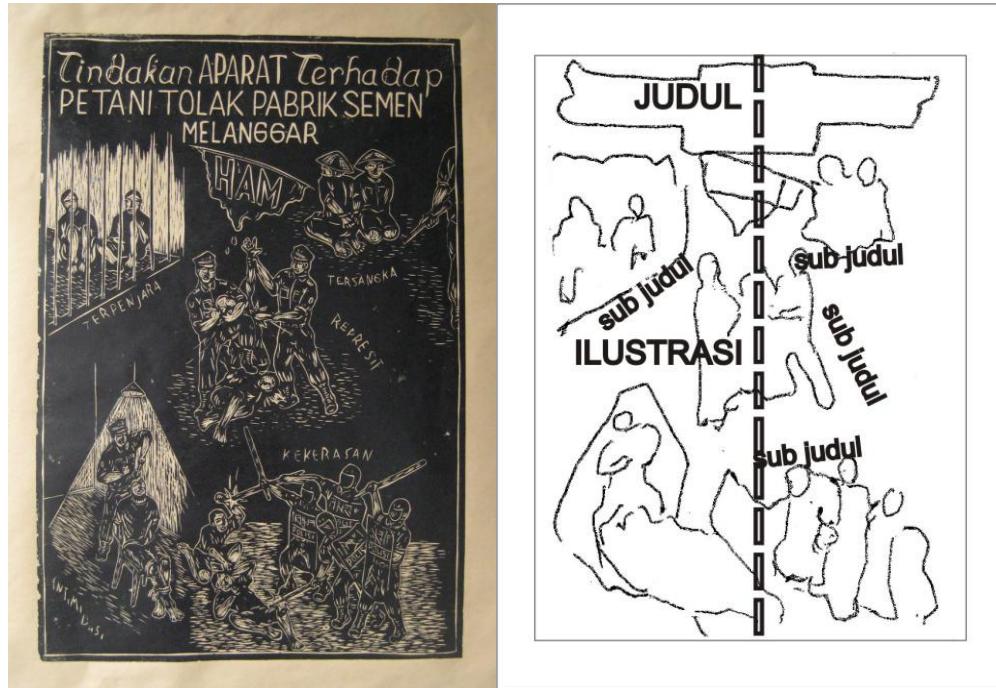
Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* berbentuk simetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. Tipografi dan ilustrasi lebih dominan terletak pada bagian tengah bidang (*band layout*). Ilustrasi yang ada dalam poster ini berupa tengkorak dan pegunungan. Ilustrasi tengkorak tersebut merupakan simbol kematian baik

manusia maupun alam yang dikakibatkan terciptanya sebuah pabrik yang mencemari lingkungan, baik lewat udara maupun limbahnya. Pegunungan merupakan simbol kesuburan (wawancara kepada Djuadi Awal). Pada judul “Selamatkan Pegunungan Kendeng”, yang berilustrasikan tengkorak sebagai simbol kematian. Tipografi yang digunakan dalam *headline* dan *subheadline* adalah *sans serif*. Warna yang digunakan pada poster ini adalah coklat dan hitam.

i. Karya 9



(Gambar : b.3)

Judul : Tindakan Aparat Terhadap Petani Tolak Pabrik Semen Melanggar

HAM

Format poster : Vertikal

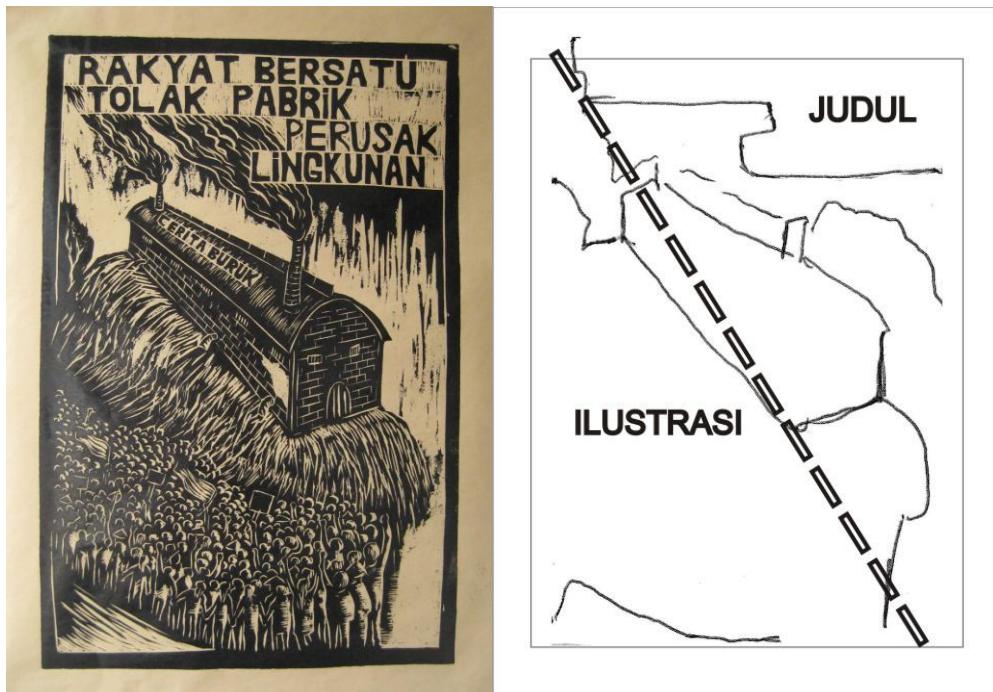
Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* berbentuk simetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. Pada ilustrasi dan *subheadline* mempunyai tataletak yang berbentuk huruf Z (*Z layout*). Ilustrasi yang ada dalam poster adalah aparat dan masyarakat di Kabupaten Pati. Ilustrasi tersebut mengambarkan tindakan kriminalisasi dan

kekerasan dari aparat terhadap masyarakat di pegunungan Kendeng (wawancara kepada Djuadi Awal). Judul “Tindakan Aparat Terhadap Petani Tolak Pabrik Semen” berilustrasikan tindakan kekerasan aparat terhadap masyarakat di kawasan kabupaten Pati. Tipografi yang digunakan dalam *headline* dan *subheadline* adalah *sans serif*. Warna yang digunakan pada poster ini adalah coklat dan hitam.

j. Karya 10



(Gambar : b.4)

Judul : Rakyat Bersatu Tolak Pabrik Perusak Lingkungan

Format poster : Vertikal

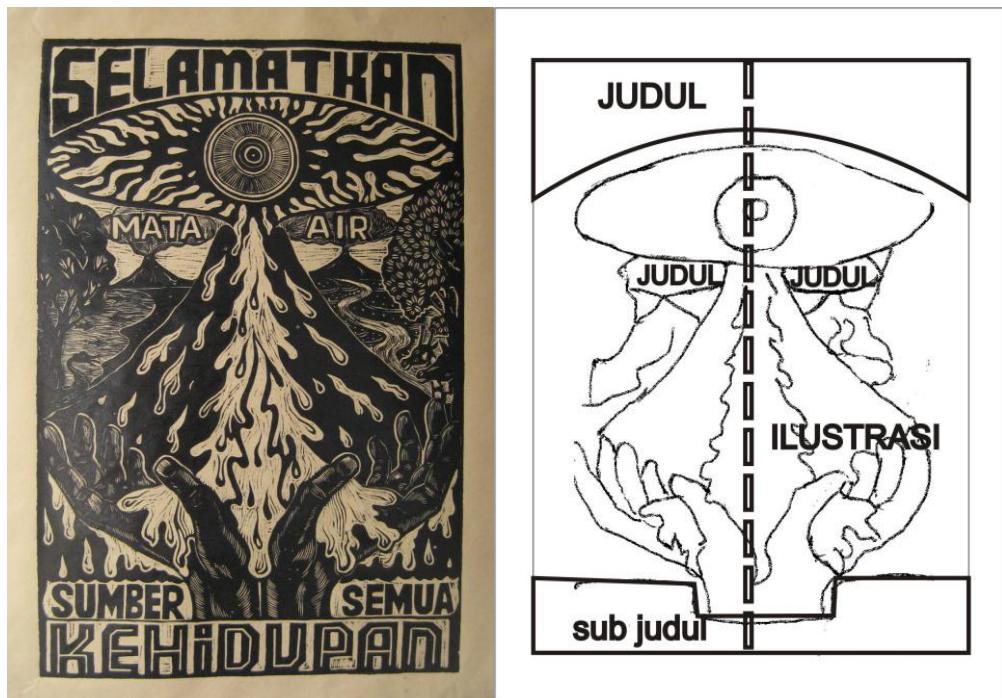
Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* berbentuk asimetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. Pada ilustrasi dan *subheadline* mempunyai tataletak yang berbentuk huruf S (*S layout*). Ilustrasi yang ada dalam poster berupa sebuah pabrik dan

masyarakat yang sedang melakukan demonstrasi. Ilustrasi berupa masyarakat yang melakukan demonstrasi terhadap penolakan pabrik semen yang mengakibatkan pencemaran lingkungan maupun membuat alam rusak (wawancara kepada Muhammad Yusuf). Poster dengan judul “Rakyat Bersatu Menolak Pabrik Perusak Lingkungan” berilustrasikan masyarakat yang melakukan demonstrasi didepan sebuah pabrik. Tipografi yang digunakan dalam *headline* adalah *sans serif*. Warna yang digunakan pada poster ini adalah coklat dan hitam.

k. Karya 11



(Gambar : b.5)

Judul : Selamatkan Mata Air

Format poster : Vertikal

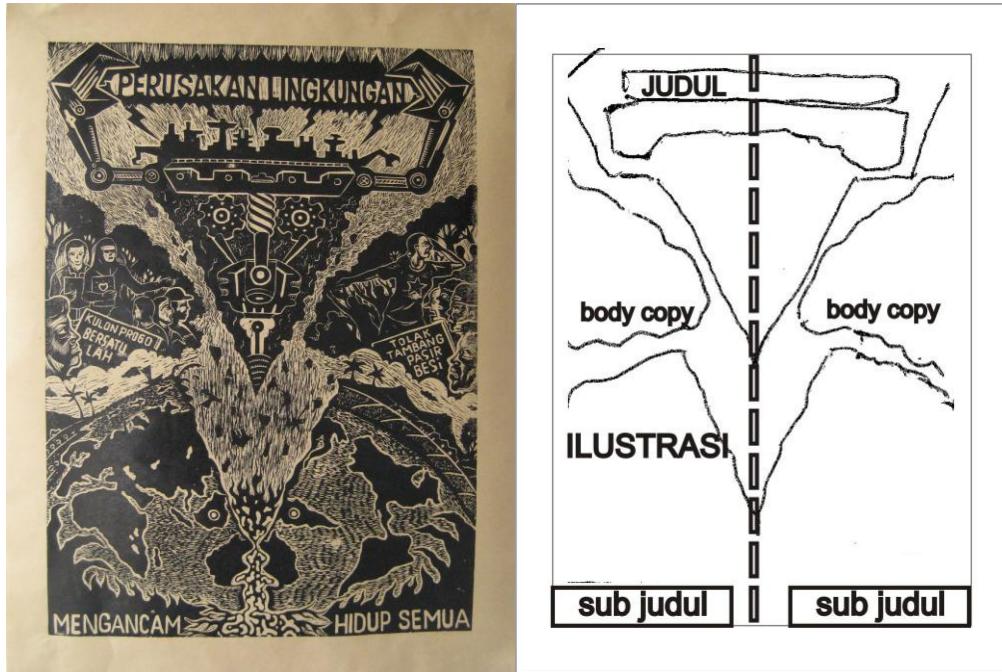
Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* berbentuk simetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. ilustrasi yang ada dalam poster adalah mata, gunung dan tangan. Ilustrasi tersebut mengambarkan sumber mata air yang akan hilang karena akibat pabrik yang merusak alam. Mata yang digambar dapat dibaratkan sebagai kesedihan masyarakat karena kelakuan para oknum yang kurang

bertanggungjawab. Tangan yang menopang gunung dan air mata dapat diartikan masyarakat wajib mempertahankan kondisi alam agar tidak dirusak (wawancara kepada Budi Santoso). Judul poster “Selamatkan Mata Air Sumber Semua Kehidupan”, berilustrasikan mata air gunung yang tertopang tangan. Tipografi yang digunakan dalam *headline* dan *subheadline* adalah *sans serif* berkombinasi dekoratif. Warna yang digunakan pada poster ini adalah coklat dan hitam.

I. Karya 12



(Gambar : c.1)

Judul : Perusakan Lingkungan

Format poster : Vertikal

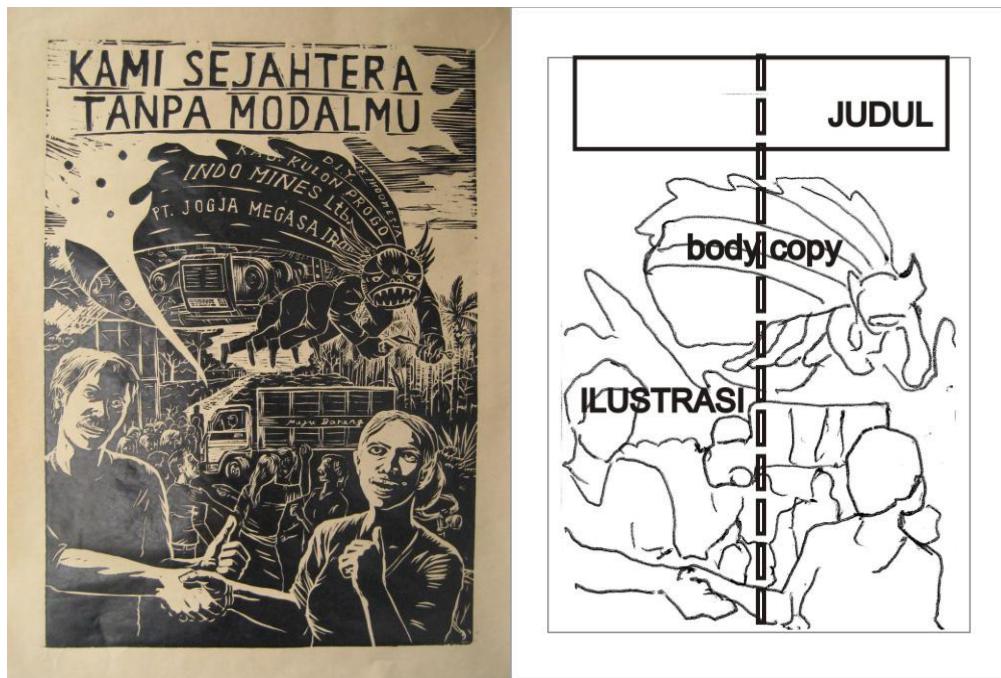
Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* berbentuk simetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. Ilustrasi tersebut bergambarkan mesin pengebor tanah yang sampai kedalam bumi untuk menambang pasir sehingga lingkungan alam rusak. Makna ilustrasi tersebut adalah penambangan pasir yang berlebihan dapat merusak kondisi lingkungan yang sebelumnya subur (wawancara kepada Mohammad

Yusuf). Judul “Merusak Lingkungan” dan Sub Judul “mengancam hidup semua”, berilustrasikan mesin bor penambang pasir. Tipografi yang digunakan dalam *headline* dan *subheadline* adalah *sans serif*. Warna yang digunakan pada poster ini adalah coklat dan hitam.

m. Karya 13



(Gambar : c.2)

Judul : Kami Sejahtera Tanpa Modalmu

Format poster : Vertikal

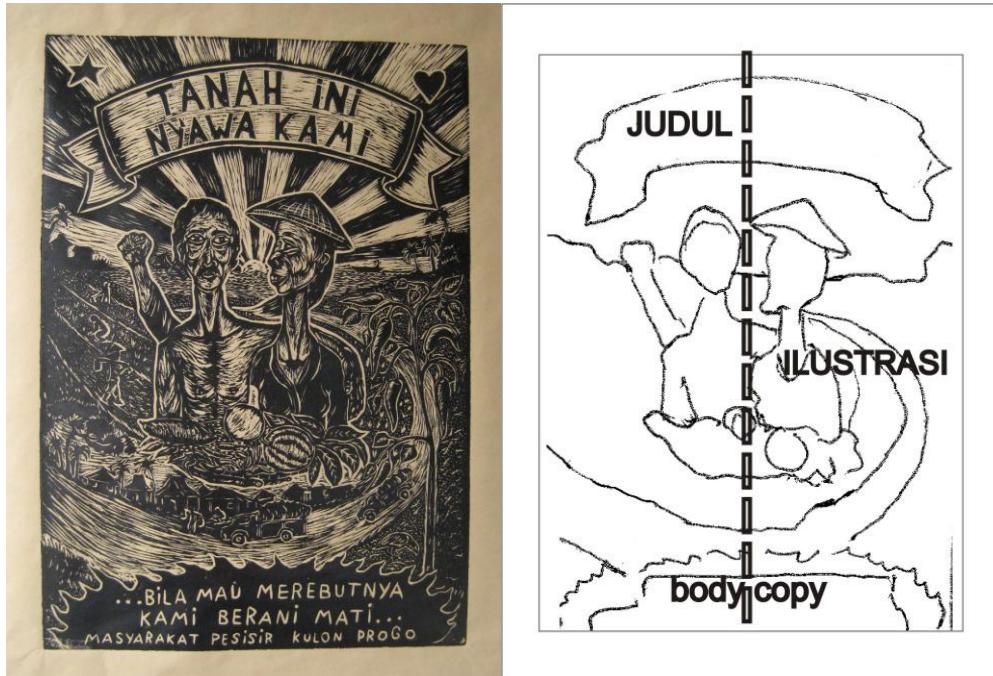
Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* berbentuk asimetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. ilustrasi yang ada dalam poster berupa seekor monster, truk penambang pasir dan kerumunan masyarakat. Ilustrasi monster tersebut menggambarkan simbol kerakusan. Ilustrasi orang yang berjabat tangan menggambarkan sikap sosialisasi masyarakat yang menentang dengan adanya sogokan. Monster

yang ada diatas menggambarkan kelakuan orang-orang yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan tujuan (wawancara kepada Aris Prabowo). Judul “Kami Sejahtera Tnpa Modalmu” mempunyai makna sikap teguh masyarakat terhadap keyakinan meraka dan tidak membutuhkan sogokkan berilustrasikan masyarakat yang di atasnya terdapat seekor monster. Tipografi yang digunakan dalam *headline* dan *body copy* adalah *sans serif* . Warna yang digunakan pada poster ini adalah coklat dan hitam.

n. Karya 14



(Gambar : c.3)

Judul : Tanah ini Nyawa Kami

Format poster : Vertikal

Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* berbentuk simetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. Ilustrasi yang ada dalam poster berupa kedua orang petani dan alam. Ilustrasi yang bergambarkan alam merupakan simbol kesuburan tanah dari lahan petani yang menghasilkan berbagai kekayaan alam. Karakter raut wajah pada ilustrasi merupakan kesedihan masyarakat karena adanya oknum yang tidak

betanggung jawab yang melakukan penambangan (wawancara kepada Budi Santoso). Poster dengan judul “ Tanah ini Nyawa Kami” dan *body copy* “ bila mau merebutnya kami berani mati masyarakat pesisir Kulonprogo”, berilustrasikan kondisi tanah subur yang menghasilkan kekayaan hasil pertanian. Tipografi yang digunakan dalam *headline* dan *body copy* adalah *sans serif*. Warna yang digunakan pada poster ini adalah coklat dan hitam.

o. Karya 15



(Gambar : d.1)

Judul : Malam Penggalangan Dana, Bercermin Dalam Lumpur, Solidaritas untuk Korban Lumpur Lapindo

Format poster : Vertikal

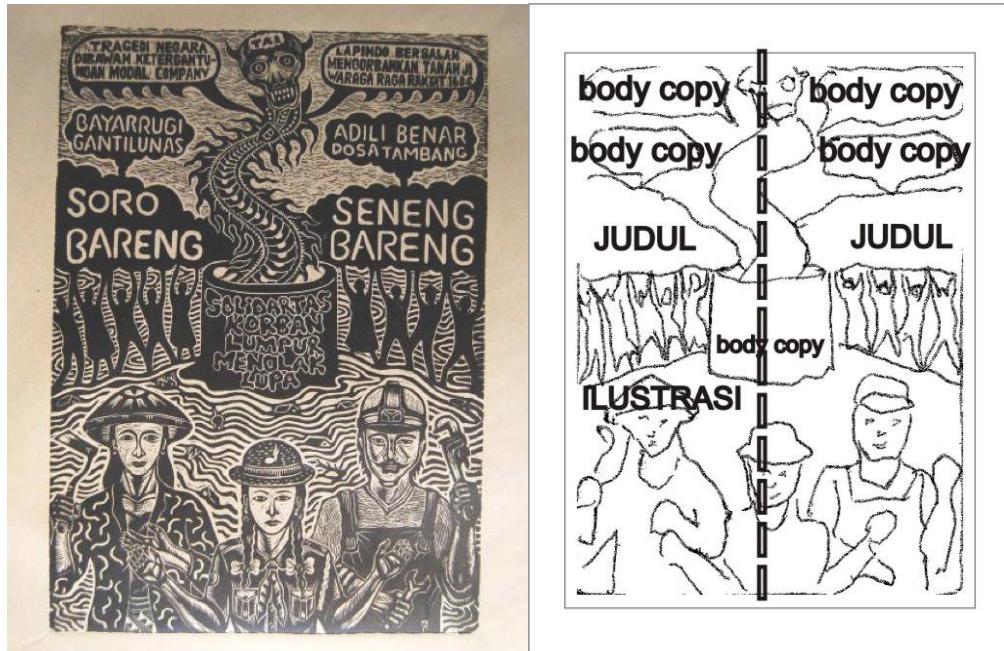
Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* berbentuk simetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. Ilustrasi yang terdapat dalam poster adalah tengkorak dan garuda. Ilustrasi tengkorak adalah simbol kematian dan garuda lambang Negara. Ilustrasi garuda tersebut merupakan lambang Negara yang digerogoti oleh modal yang

membebani masyarakat, ilustrasi tersebut merupakan simbol keadilan dalam Negara mulai berkurang. Gambar tengkorak itu sendiri melambangkan kematian atas dampak korban lumpur lapindo (wawancara kepada Mohammad Yusuf). Pada judul “Malam Penggalangan Dana, Bercermin Dalam Lumpur, Solidaritas untuk Korban Lumpur Lapindo” yang dimaksud kalimat tersebut adalah kondisi malang masyarakat Kecamatan Porong yang terkena dampak lumpur lapindo dan belum mendapatkan hak ganti rugi, berilustrasikan garuda yang sedang tenggelam dalam lumpur. Tipografi yang digunakan dalam *headline* dan *subheadline* adalah dekoratif, sedangkan untuk *body copy* menggunakan *sans serif*. Warna yang digunakan pada poster ini adalah putih dan hitam.

p. Karya 16



(Gambar : d.2)

Judul : Soro Bareng Seneng Bareng

Format poster : Vertikal

Teknik ilustrasi poster : Manual dengan teknik *hard board cut*

Ukuran poster : 70 X 40 cm dengan tebal *frame* 5 cm

Poster ini memiliki *layout* berbentuk simetris. Dalam poster terdapat *frame (bleed layout)*, yaitu berupa pingiran bidang yang berbentuk persegi. Ilustrasi pada poster berupa masyarakat dan masyarakat yang tenggelam dalam lumpur. Ilustrasi tersebut menggambarkan sebuah masyarakat yang tidak mendapat keadilan atas terjadinya tragedi lumpur lapindo sehingga masyarakat menuntut haknya untuk mendapat ganti rugi. Ilustrasi naga

berkepala tengkorak merupakan simbol kematian. Sedangkan ilustrasi dibawah judul “Soro Bareng Seneng Bareng” merupakan gambaran keluarga yang menuntut hak ganti rugi atas tragedi lumpur lapindo (wawancara kepada Mohammad Yusuf). Poster dengan judul “Soro Bareng, Seneng Bareng” dengan maksud, dalam keadaan senang ditanggung bersama dan susah ditanggung bersama. *Body copy* “ bayar rugi, ganti lunas, adili benar dosa tambang. Tragedi Negara dibawah ketergantungan modal *company*, lapindo mengorbankan waraga raga rakyat” makna kalimat tersebut adalah masyarakat menuntut ganti rugi atas tragedi lumpur lapindo yang ditimbulkan. Berilustrasikan masyarakat yang sedang menuntut haknya. Tipografi yang digunakan dalam *headline* dan *body copy* adalah *sans serif*. Warna yang digunakan pada poster ini adalah coklat dan hitam.

B. Pembahasan

1. Layout

Layout pada 16 poster berformat vertikal. Dari 16 poster yang dibahas, 7 poster menggunakan format *layout* asimetris (gambar a.1, a.2, a.3, a.4, a.6, b.4, c.2) dan 9 poster lagi menggunakan format *layout* simetris (gambar a.5, b.1, b.2, b.3, b.5, c.1, c.3, d.1, d.2) , poster lebih dominan mempertahankan keseimbangan dan diperkuat dengan pernyataan sumber ahli, Rakhmat Supriyono, poster sosial dan politik karya komunitas taring padi tersebut lebih dominan mempertahankan *layout* dengan tipografi dan ilustrasi yang seimbang. Keseluruhan poster menggunakan tipikal *bleed layout* (memberikan frame) kecuali pada (gambar d.1). Karakter *window layout* terdapat dalam poster yang menampilkan ilustrasi secara *close up* terdapat pada (gambar a.6). Tipografi dan ilustrasi lebih dominan terletak pada bagian tengah bidang (*band layout*) terdapat pada (gambar b.2). Pada ilustrasi dan *subheadline* mempunyai tataletak yeng berbentuk huruf Z (*Z layout*) terdapat pada (gambar b.3).

2. Ilustrasi

Ilustrasi pada poster Taring padi mempunyai gaya atau aliran surrealisme, Taring Padi membuat ilustrasi berdasarkan imajinasi yang kemudian diterapkan pada hasil karya. Menurut pernyataan sumber ahli, Rakhmat Supriyono, Poster Taring Padi merupakan poster sosial dan politik yang bertujuan mendapatkan empati masyarakat Indonesia golongan ekonomi

menengah ke bawah dalam menyikapi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi, dapat dilihat dari figur-firug ilustrasi yang menggambarkan masyarakat yang tidak mendapat keadilan, pemimpin yang berkorupsi dan simbol-simbol kehancuran seperti tengkorak dan monster sebagai *eye catcher*. Tujuan ditonjolkan ilustrasi adalah untuk mengkomunikasikan hasil desain poster melalui visualisasi gambar, selain itu hasil desain poster tersebut tampak tidak menjenuhkan dan tampil lebih variatif, sehingga penyampaian pesan dari ilustrasi tersebut dapat mudah dimengerti masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat menengah ke bawah khususnya .

Poster pemilu komunitas Taring Padi yang bergambar sebuah monster (gambar a.4), jari telunjuk yang diacungkan dan karakter tokoh pejabat (gambar a.1, a.5 dan a.6), merupakan sebuah simbol kerakusan pejabat yang menyalahgunakan posisinya. Ilustrasi masyarakat yang berdemonstrasi dan keluarga yang kelaparan (gambar a.2 dan a.3), merupakan penggambaran tentang kehidupan masyarakat dengan pemimpin yang tidak bertanggung jawab.

Poster penolakan pabrik semen dan penolakan penambangan pasir menggunakan ilustrasi pemandangan alam dan masyarakat yang melakukan demonstrasi (gambar b.1, b.2, b.3, b.4, b.5 c.1, c.2, c.3). Ilustrasi alam merupakan simbol harkat hidup masyarakat Kabupaten Pati dan Kabupaten Kulonprogo yang tidak boleh dirusak. Ilustrasi masyarakat yang melakukan

berdemonstrasi mengambarkan karakter kehidupan masyarakat setempat yang kuat dan kukuh mempertahankan tanahnya.

Poster tragedi lumpur lapindo berilustrasikan garuda yang sedang tenggelam di lumpur (gambar d.1), sebagai simbol hak dan keadilan di Indonesia yang mulai hilang. Ilustrasi tengkorak merupakan simbol kematian (gambar d.1 dan d.2). Ilustrasi masyarakat yang sedang berdemonstrasi merupakan bentuk solidaritas dalam keprihatinan kehidupan masyarakat di Kabupaten Porong.

Ilustrasi dari keseluruhan poster komunitas Taring Padi yang berupa figur kehidupan masyarakat, tengkorak, garuda yang sedang tenggelam dalam lumpur, monster, merupakan simbol dari segala permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Semua ilustrasi yang dibuat bertujuan mendapatkan empati dan dukungan dari masyarakat yang melihat dan mengamati poster tersebut.

3. Tipografi

Tipografi dari 16 poster menggunakan *sans serif*, dari segi ketebalan huruf tidak menggunakan marginal karena pembuatan tipografi secara manual. 2 poster diantaranya menggunakan perpaduan *sans serif* dengan dekoratif pada (gambar b.5 dan d.1) dan 1 poster menggunakan perpaduan tipografi *script* dan *sans serif* (gambar b.3). Menurut pernyataan sumber ahli, Rakhmat Supriyono, Huruf *sans serif* memiliki citra yang dinamis dan sederhana, dengan anatomi bentuk huruf yang sama tebal, pesan menjadi lebih

efektif, karena penulisan judul dan teks jelas terbaca. Sebagai contoh pada poster dengan *Headline* “Posisi Bukan Kesempatan” (gambar a.5), “Tanah ini Nyawa Kami” (gambar c.3), “Kami Sejahtera Tanpa Modalmu” (gambar c.2) dan “Bercermin Dalam Lumpur” (gambar d.1).

4. warna

Taring Padi menerapkan warna *monochrome* pada 16 karya poster yang dibahas. 16 poster yang dibahas, 13 poster menggunakan warna coklat dan hitam (gambar a.2, a.3, a.5, a.6, b.1, b.2, b.3, b.4, b.5, c.1, c.2, c.3 dan d.2), 2 poster menggunakan warna abu-abu dengan hitam (gambar a.1 dan a.4) , juga terdapat 1 poster menggunakan warna putih dan tinta hitam (gambar d.1). Komunitas Taring Padi menggunakan perbedaan warna hitam dengan coklat. Warna hitam dapat menunjukkan sifat-sifat yang positif, yaitu menandakan sikap tegas, kukuh, formal, struktur yang kuat. Warna coklat dapat memberi sugesti keyakinan dan rasa aman. Warna coklat dapat menunjukkan kesan kokoh dan kuat. Menurut pernyataan sumber ahli, Rakhmat Supriyono, warna yang diterapkan pada hasil desain poster komunitas Taring Padi memberikan kesan natural, karena mempunyai kesan warna alami. Poster-poster tersebut mempunyai *background* coklat yang mencerminkan warna alam seperti tanah dan kayu. Sebagai contoh pada poster yang berjudul “Posisi Bukan Kesempatan” (gambar a.5), “Bebaskan Pejuang dan Pembela Lingkungan” (gambar b.1), “Selamatkan Pegunungan Kendeng” (gambar b.2), “Rakyat

Bersatu Tolak Pabrik Perusak Lingkungan” (gambar b.4), “Kami Sejahtera Tanpa Modalmu” (gambar c.2), “Tanah ini Nyawa Kami” (gambar c.3).

5. Kesesuaian tema yang diangkat

Pada 16 poster yang dibahas mempunyai kesesuaian hubungan antara judul dengan ilustrasi. Desain poster Taring Padi lebih dominan dibuat dengan judul dan ilustrasi yang memiliki kesesuaian hubungan sehingga membuat poster lebih komunikatif. Ilustrasi yang mencerminkan kehidupan masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan keadilan, diperkuat dengan judul-judul yang menyuarakan kritikan masyarakat terhadap oknum yang tidak bertangungjawab maupun pemerintah. Sebagai contoh pada poster berJudul “Memilih atau Tidak” dan sub judul “ Adalah Pilihan” (gambar a.1) dengan maksud setiap orang bebas memilih maupun tidak memilih dalam pemilihan wakil rakyat, yang dipertegas dengan ilustrasi jari yang menunjuk judul. Poster dengan judul “Pastikan Biaya Pendidikan dan Kesehatan Gratis” (gambar a.3), dari tulisan tersebut sudah jelas pesan dari isi poster, didukung dengan ilustrasi bergambarkan keluarga miskin yang kurus karena kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Poster Taring Padi yang bertema sosial dan politik dari segi *layout* mempertahankan komposisi antara tipografi dan ilustrasi yang seimbang. Ilustrasi yang dibuat merupakan simbol dari segala permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Tipografi *sans serif* yang digunakan memberikan keterbacaan yang baik karena karena

memiliki citra yang dinamis dan sederhana. Warna hitam dan coklat yang dipergunakan memberikan kesan tegas dan kokoh. Desain poster Taring Padi lebih dominan dibuat dengan judul dan ilustrasi yang memiliki kesesuaian hubungan sehingga membuat poster komunikatif. Poster yang dibuat sedemikian rupa bertujuan mendapatkan empati maupun dukungan dari masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah, dari segala permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis karakteristik *layout*, ilustrasi, tipografi, warna dan kesesuaian tema, pada 16 poster komunitas Taring Padi tahun 2009-2010, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada 16 poster yang dibahas mempunyai format vertikal. *Layout* lebih dominan menggunakan bentuk simetris.
2. Ilustrasi pada poster Taring padi mempunyai gaya atau aliran surrealisme, mereka membuat ilustrasi poster berdasarkan imajinasi yang kemudian diterapkan pada karyanya.
3. Tipografi dominan menggunakan tipikal *sans serif*, dari segi ketebalan huruf tidak menggunakan marginal karena pembuatan tipografi secara manual.
4. Komunitas Taring Padi menerapkan warna *monocrome* pada 16 karya poster yang dibahas.
5. Desain poster lebih dominan dibuat dengan judul dan ilustrasi yang memiliki kesesuaian antara judul dan ilustrasi, sehingga membuat poster komunikatif. Ilustrasi yang dibuat mencerminkan kehidupan masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan keadilan, diperkuat dengan judul-judul yang menyuarakan kritikan masyarakat terhadap oknum yang tidak bertangung jawab maupun pemerintah.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis sehubungan dengan pembuatan skripsi tentang Karakteristik Poster Tema Sosial dan Politik Produksi Komunitas Taring Padi Tahun 2009-2010 adalah sebagai berikut:

1. Komunitas Taring Padi sebaiknya memperhatikan pemakaian warna pada hasil desain poster. Penggunaan warna yang lebih dari 2 dapat memberikan hasil karya yang tidak monoton maupun dapat memberikan kontras yang lebih baik antara ilustrasi dengan tipografi.
2. Pembuatan tipografi pada poster komunitas Taring Padi sebaiknya memperhatikan ukuran huruf yang mudah dibaca dan bentuk huruf yang proposional sehingga pesan dapat tersampaikan kepada pengamat poster.
3. *Eye catcher* sebaiknya bukan hanya terletak pada ilustrasi tetapi bisa diterapkan pada judul, agar poster dapat lebih variatif dan tidak monoton.
4. Komunitas Taring Padi sebaiknya mengenalkan hasil karyanya terhadap lingkungan sekolah yang mempunyai mata pelajaran seni rupa, agar anak-anak termotivasi untuk mengembangkan bakat, selain itu juga agar seni *hardboard cut* tidak hilang dengan kemajuan jaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. M. Djelantik. 1999. *Estetika sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Danton, Sihombing, 2001. *Tipografi Jalam Desain Grafis*, Jakarta: penerbit Gramedia pustaka.
- Darmaprawira, Sulasmri. 2002. *Warna Teori dan Pengunaan Kreatifitas Penggunaannya*. Bandung : penerbit ITB
- D.K. Ching, Francis. 2002. *Menggambar Suatu Proses Kreatif* . Jakarta : Penerbit Erlangga
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Komariah, Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Kusrianto, Adi. 2006. *Pengantar Disain komunikasi Visual*. Yogyakarta : Andi Offset
- M. Dagun. 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta. Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Moleong, Leksy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakary.
- Muhadjir. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakary.
- Narbuko, Cholid. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Scheder, Georg . 1977. *Perihal Cetak Mencetak*. Jakarta : Penerbit Kanisius
- Sony, Dharsono. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains
- Sony, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia

- Supriyono, Rakmat. 2010. *Visual Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta : DictiArt lab dan Djagad Art House
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Jalasutra
- http://dkv-unpas.blogspot.com/2004/09/selembar-poster-dan-ruang-demokrasi_10.html. Diunduh pukul 16.05, 11-5-2011
- <http://organisasi.org/arti-definisi-pengertian-status-sosial-kelas-sosial-stratifikasi - diferensiasi-dalam-masyarakat>. Diunduh pukul 21.00, 13-4-2011
- <http://ramakerta.blogspot.com/2008/06/perkembangan-teknologi-digital-printing.html>. Diunduh pukul 14.20, 12-5-2011
- <http://suarakarya-online.com/news.html?id=210420> Diunduh pukul 18.00, 16-5-2011
- <http://tasarkarsum.blogspot.com>. Diunduh pukul 17.00, 16-5-2011
- <http://zulfikart.blogspot.com/2012/03/estetika-karya-seni.html>. Diunduh pukul 16.05, 11-5-2011

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1812/H.34.12/PP/IX/2011
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 September 2011

Kepada Yth.

Ketua
Komunitas Taring Padi
di Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Karakteristik Poster Tema Sosial dan Politik Produksi Komunitas Taring Padi Tahun 2009/2010

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ARYO ADHI PAMUNGKAS
NIM : 07206241039
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Bulan September s.d. Desember 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamannya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,


Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
NIP 19540120 197903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf S.Sn
Jabatan : Ketua Komunitas Taring Padi
Alamat : Dusun Sembungan. RT 02 Kasihan, Bantul

menerangkan bahwa:

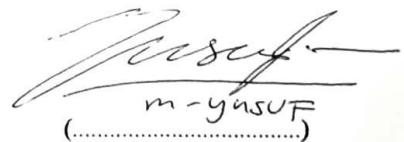
Nama : Aryo Adhi Pamungkas
NIM : 07206241039
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan wawancara untuk memperoleh keabsahan data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

“ Karakteristik Poster Tema Sosial dan Politik Produksi Komunitas Taring Padi Tahun 2009-2010 ”

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan seperlunya. Sekian dan terima kasih atas perhatiannya.

Yogyakarta, 6 Januari 2012



.....
m-yusuf

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Rakhmat Supriyono M.Pd
Jabatan : Guru Desain Komunikasi Visual
Alamat : SMSR (SMK N 3 Yogyakarta)

menerangkan bahwa:

Nama : Aryo Adhi Pamungkas
NIM : 07206241039
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan wawancara untuk memperoleh keabsahan data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

“ Karakteristik Poster Tema Sosial dan Politik Produksi Komunitas Taring Padi Tahun 2009-2010 ”

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan seperlunya. Sekian dan terima kasih atas perhatiannya.

Yogyakarta, 6 Januari 2012



(.....)

DAFTAR PERTANYAAN
Ditujukan kepada ketua komunitas Taring Padi
(Muhammad Yusuf S.Sn)

1. Bagaimana sejarah komunitas Taring Padi?
2. Apa dasar dan tujuan komunitas taring padi didirikan?
3. Apa saja kegiatan komunitas Paring Padi yang berhubungan dengan poster sosial dan politik?
4. Tema apa saja pada poster sosial dan politik yang dibuat pada tahun 2009-2010?

Rangkuman Hasil Wawancara

Ketua komunitas Taring Padi (Muhammad Yusuf S.Sn)

Taring Padi adalah sebuah organisasi yang beroperasi di bidang seni dan budaya. Pada 21 Desember 1998, Taring Padi menyatakan Manifes Kebudayaan, yang menyatakan *oposisi* kuat untuk seni bagi *doktrin* seni melalui lembaga-lembaga dari pemerintah maupun swasta, selama periode Orde Baru di Indonesia.

Seni merupakan media bagi para seniman untuk mengekspresikan ide-ide mereka kepada masyarakat Indonesia. Taring Padi mendefinisikan perannya untuk membangun kembali budaya masyarakat. Tujuan didirikan komunitas Taring Padi untuk menghasilkan suatu cara hidup dalam seni dan budaya untuk membuka peluang bagi keinginan, kebutuhan dan aspirasi masyarakat dengan pengembangan sikap kritis yang dapat menawarkan solusi dalam dukungan dari rakyat Indonesia.

Kegiatan mereka menyebarkan poster-poster yang menyuarakan kritik, salah satunya seputaran proses pemilihan umum di Indonesia. Pembuatan poster dilakukan dengan teknik *hard board cut*, dimana pembuatan dengan teknik tersebut terjangkau dan bahan mudah didapat. Tema yang diangkat pada tahun 2009-2010 adalah menyikapi terjadinya pemilu, panolakan pabrik semen, penolakan tambang pasir dan tragedi lumpur lapindo.

DAFTAR PERTANYAAN
Ditujukan kepada anggota komunitas Taring Padi

1. Tipekal *layout* seperti apa yang bapak pergunakan?
2. Apa makna ilustrasi pada poster yang bapak buat?
3. Tipografi apa saja yang dipergunakan dalam pembuatan poster bapak?
4. Warna apa saja yang digunakan pada pembuatan poster?
5. Bagaimana menurut saudara, kesesuaian ilustrasi dengan *headline*?

Rangkuman Hasil Wawancara

Anggota komunitas Taring Padi

Tipekal *layout* berupa Z, S, *window*, *band* dan *bleed*. *Layout* yang diterapkan pada hasil karya dominan menggunakan frame. Format *layout* yang dibuat lebih dominan vertikal agar tidak memenuhi ruang, ketika ditempel di tempat-tempat tertentu.

Ilustrasi lebih menggambarkan keluhan masyarakat Indonesia yang mendapat tekanan atau kelakuan yang tidak adil dari oknum yang tidak bertanggungjawab maupun pemerintah. Ilustrasi berupa pejabat yang menyalahgunakan kedudukan, Masyarakat yang melakukan berdemonstrasi dan alam yang rusak.

Penggunaan tipografi menggunakan *sans serif*, *dekoratif* dan *script* karena bentuk huruf lebih mudah dibaca.

Warna yang diterapkan antara lebih dominan coklat. Warna abu-abu dan putih juga terdapat pada poster.

Ilustrasi dan judul dibuat sesuai tema yang diangkat dan saling berhubungan sehingga tersampaikan kepada orang yang membaca.

DAFTAR PERTANYAAN
Ditujukan kepada Sumber Ahli (Drs. Rakhmat Supriyono M.Pd)
Digunakan untuk Triangulasi Data

1. Menurut bapak, bagaimana penerapan *layout* pada poster Taring Padi tersebut?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang penerapan ilustrasi dalam poster?
3. Menurut bapak tipografi apa saja yang diterapkan pada poster tema sosial yang taring padi buat pada tahun 2009-2010?
4. Menurut bapak, karakter psikologis seperti apa yang dapat ditimbulkan dalam penerapan warna di komunitas Taring Padi?

Rangkuman Hasil Wawancara

Sumber Ahli (Drs. Rakhmat Supriyono M.Pd)

Layout yang diterapkan pada poster sosial dan politik komunitas taring padi berpedoman dengan komposisi asimetris maupun simetris, *layout* poster mereka memperhitungkan komposisi yang seimbang dalam ilustrasi maupun tipografi.

Poster Taring Padi merupakan poster sosial dan politik yang bertujuan mendapatkan empati masyarakat Indonesia golongan ekonomi menengah ke bawah dalam menyikapi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi, dapat dilihat dari figur-firug ilustrasi yang menyuarakan ketidak adilan terhadap masyarakat.

Pembuatan tipografi komunitas Taring Padi lebih dominan menggunakan *sans serif*, dimana tipe huruf tersebut cocok diterapkan pada poster bertema sosial dan politik, dengan anatomi bentuk huruf yang sama tebal sehingga memberikan nilai keterbacaan yang baik pada poster.

Warna yang digunakan pada poster komunitas Taring Padi adalah hitam dan coklat. Warna coklat yang diterapkan dalam hasil karya poster memberikan karakter gambar yang natural.